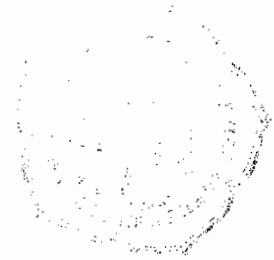


ANALISIS ANGGARAN
SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
Studi Kasus Pada Perusahaan Kecap Banyak Mliwis Kebumen

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:
Endang Prasetyaningsih
NIM: 992114102
NIRM: 990051121303120102

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2003

Skripsi

**ANALISIS ANGGARAN
SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
Studi Kasus Perusahaan Kecap Banyak Mliwis Kebumen**

Diajukan Oleh:

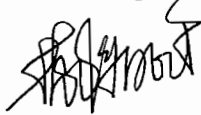
Nama: Endang Prasetyaningsih

NIM: 992114102

NIRM: 990051121303120102

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Lilis Setiawati, SE., M.si., Ak.

Tanggal: 27 Agustus 2003

Pembimbing II



Dra. Y.F. Gien Agustinawansari, M.M., Ak.

Tanggal: 8 Oktober 2003

Skripsi

**ANALISIS ANGGARAN
SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
Studi Kasus Perusahaan Kecap Banyak Mliwis Kebumen**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Endang Prasetyaningsih

NIM: 992114102

NIRM: 990051121303120102

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 9 Desember 2003
dan dinyatakan memenuhi syarat

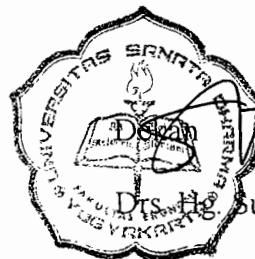
Susunan Panitia Penguji


	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Supardiyono, M.Si., Akt.	
Sekretaris	Drs. G. Anto Listianto, M.Si.,Akt.	
Anggota	Lilis Setiawati, SE., M.Si., Akt.	
Anggota	Dra. YF. Gien A., M.M., Akt.	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi YH., SE., M.Si	

Yogyakarta, 23 Desember 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Drs. H. Suseno TW., M.S.

HALAMAN PERSEMBAHAN

He para wong kang kasayahan lan kamomotan, padha mrenea, Aku bakal gawe ayemmu. (Matius 11 : 28)

Lan sadhengah apa kang kaktindakake kalawan tembung utawa kalawan panggawe, iku kabeh lakonana atas asmane Gusti Yesus. (Kolose 3 : 17)

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Bapak Suparman dan ibu Mulyati terhormat

Mas Eko dan Wahyu terkasih, serta

Ho-Ho tercinta

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 31 Januari 2004

Penulis



Endang Prasetyaningsih

ABSTRAK

ANALISIS ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI Studi Kasus Perusahaan Kecap Banyak Mliwis Kebumen

Endang Prasetyaningsih
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2003

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah langkah-langkah penyusunan anggaran biaya produksi pada perusahaan sudah sesuai atau belum dengan kajian teori dan untuk mengetahui besarnya selisih anggaran biaya produksi yang terjadi antara realisasi dengan anggaran pada perusahaan kecap Banyak Mliwis Kebumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Data yang diperlukan untuk melakukan penelitian adalah data penjualan tahun 1997 – 2001, data volume produksi tahun 1997 – 2001 dan data pemakaian bahan baku tahun 1997 – 2001.

Untuk mengetahui apakah langkah-langkah penyusunan anggaran biaya produksi pada perusahaan sudah sesuai atau belum dengan kajian teori, pertama kali mendeskripsikan langkah-langkah penyusunan anggaran biaya produksi pada perusahaan, kemudian membandingkan antara langkah-langkah penyusunan anggaran biaya produksi pada perusahaan dengan langkah-langkah penyusunan biaya produksi menurut kajian teori. Untuk mengetahui besarnya selisih anggaran yang terjadi, dengan membandingkan antara anggaran biaya produksi perusahaan dengan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan.

Dari hasil analisis, diketahui bahwa langkah-langkah penyusunan anggaran biaya produksi pada perusahaan hampir sesuai dengan kajian teori, karena masih ada kesalahan dalam penggolongan biaya *overhead* pabrik ke biaya tetap dan variabel pada biaya bahan penolong. Berdasarkan analisis selisih, diketahui bahwa selisih anggaran biaya produksi dengan realisasi biaya produksi terdapat selisih yang bersifat menguntungkan sebesar Rp 7.710.130,- atau 0,5% yang berasal dari selisih bersifat menguntungkan pada biaya bahan baku sebesar Rp 8.135.904,- atau 0,56%, selisih biaya tenaga kerja langsung Rp 0 dan selisih bersifat tidak menguntungkan pada biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 400.089,603 atau 1,39%.

ABSTRACT

THE ANALYSIS OF BUDGET AS A DEVICE OF THE PRODUCTION COST CONTROL **A Case Study at Kebumen Banyak Mliwis Ketchup Company**

Endang Prasetyaningsih
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2003

The aims of this research are to know whether the steps taken by the company in production cost budget arranging have been appropriate based on the theory, and also to know the difference between the real production cost and production cost budget made by Kebumen Banyak Mliwis ketchup company.

Interview, observation and documentation are the methods used to collect the data. The data needed in this research are sale data during the year 1997 – 2001, production volume data during the year 1997 – 2001, and raw material consumption data between the year 1997 – 2001.

In order to know whether the company's steps in production cost budget arranging have been appropriate based on theories, firstly the writer describes the steps taken by the company in production cost budget arranging, then compares the way the company arranged the production cost budget and the production cost budget arrangement based on the theories. In order to know the amount of the existing budget difference, it was done by comparing production cost budget of the company and the real production cost of the company.

It is known from the analysis result that the company's step in arranging the production cost budget are nearly appropriate with production cost budget arrangement based on the theories, because there are mistakes in the company's overhead cost classification into the fixed cost and variable cost in complementary material cost. Based on the difference analysis, it was known that there was Rp 7.710.130,- or 0,5% favourable difference between production cost budget and it's realization, due to Rp 8.135.904,- or 0,56% favourable raw material difference, direct labor cost difference is Rp 0 and company's overhead cost difference unfavourable of Rp 400.089,603 or 1,39%.

KATA PENGANTAR

Terima kasih penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas segala kasih dan setia-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “ANALISIS ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI Studi Kasus Perusahaan Kecap Banyak Mliwis Kebumen” dapat terselesaikan dan dapat digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi program studi akuntansi.

Terima kasih kepada Bapak Drs. Hg. Suseno TW., M.S. selaku dekan fakultas ekonomi universitas Sanata Dharma.

Terima kasih kepada Ibu Lilis Setyawati SE., Msi., Ak. selaku dosen pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

Terima kasih kepada Ibu Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Ak. selaku dosen pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

Terima kasih kepada segenap dosen fakultas ekonomi jurusan akuntansi atas segala pengetahuan, wawasan dan ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.

Terima kasih kepada Bapak Gunawan Sutanto selaku pemilik perusahaan kecap Banyak Mliwis Kebumen yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan kecap Banyak Mliwis.

Terima kasih kepada Bapak Mardito beserta keluarga yang telah memberi bantuan, dukungan dan informasi yang berkaitan dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih kepada bapak Suparman dan ibu Mulyati yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kakang mas Hoho, dengan kesabaran dan cinta kasihnya selalu membantu dan memberikan semangat, dukungan dan doa sehingga skripsi ini dapat selesai. Makasih ya! Suatu kebetulan aku bisa lulus lebih dahulu.

Komunitas Gatotkaca 17, Kisut, Irin, Uul Markamtie, Nano, Tari, Kabul, Mbak Anast, Mbak Krist, Mbak Eta, Anna, Mbak Lies, Puji, Mbak Nanik. Thanks dukungannya! Teman-teman akuntansi angkatan'99, serta teman-teman seperjuangan, Wati, Wily, Dwi, Reni, dll, akhirnya kita lulus.

Rekan-rekan P3W semuanya, Kisut, Novi, Nopek, Robert, Aswin, Ika, Sunah, Nuning, Eko, Anik, dan Yumi, makasih dukungannya dan kebersamaannya selama ini.

Yogyakarta, 31 Januari 2004

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	3
F. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Perencanaan	6
B. Pengertian Pengendalian.....	6
C. Pengertian Biaya Produksi	7

D. Penggolongan Biaya.....	7
E. Pengertian Anggaran.....	9
F. Fungsi Anggaran.....	10
G. Penyusunan Anggaran.....	11
H. Ramalan Penjualan.....	13
I. Anggaran Produksi.....	15
J. Anggaran Biaya Bahan Baku.....	15
K. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	16
L. Anggaran BOP.....	17
M. Departemen Jasa atau Pembantu.....	18
N. Dasar-dasar Pembebanan BOP.....	19
O. Analisis Selisih Efisiensi Biaya Produksi.....	23
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	30
 BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	37
B. Lokasi Perusahaan.....	38
C. Struktur Organisasi.....	38
D. Produksi.....	41

E. Personalia	45
F. Pemasaran	47
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Sesuai-tidaknya Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Produk Pada Perusahaan dengan Kajian Teori.....	48
B. Selisih Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi	68
C. Pembahasan.....	74
BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Keterbatasan Penelitian.....	80
C. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1 Data Penjualan Kecap Ukuran 625ml, 275ml dan 80ml pada Perusahaan Kecap Banyak Mliwis Tahun 1997 – 2001.....	49
Tabel 5.2 Ramalan Penjualan Perusahaan Tahun 2002	49
Tabel 5.3 Persiapan Ramalan Penjualan Kecap Tahun 2002.....	50
Tabel 5.4 Anggaran Penjualan Kecap Perusahaan Tahun 2002	51
Tabel 5.5 Perhitungan Anggaran Produksi Perusahaan Tahun 2002.....	52
Tabel 5.6 Volume Produksi Perusahaan Tahun 1997 – 2001	53
Tabel 5.7 Pemakaian Bahan Baku Kecap Ukuran 625ml pada Perusahaan Tahun 1997 – 2001	53
Tabel 5.8 Pemakaian Bahan Baku Kecap Ukuran 275ml pada Perusahaan Tahun 1997 – 2001	54
Tabel 5.9 Pemakaian Bahan Baku Kecap Ukuran 80ml pada Perusahaan Tahun 1997 – 2001	54
Tabel 5.10 Pemakaian Rata-rata Kuantitas Bahan Baku pada Perusahaan Untuk Kecap Ukuran 625ml tahun 2002	55
Tabel 5.11 Pemakaian Rata-rata Kuantitas Bahan Baku pada Perusahaan Untuk Kecap Ukuran 275ml tahun 2002	55
Tabel 5.12 Pemakaian Rata-rata Kuantitas Bahan Baku pada Perusahaan Untuk Kecap Ukuran 80ml tahun 2002	56
Tabel 5.13 Data Harga Bahan Baku Perusahaan Kecap Banyak Mliwis Tahun 1997 – 2001	57

Tabel 5.14 Perhitungan Harga Gula Jawa Perusahaan Kecap	
Banyak Mliwis Tahun 2002.....	57
Tabel 5.15 Perhitungan Harga Kedelai Perusahaan Kecap	
Banyak Mliwis Tahun 2002.....	58
Tabel 5.16 Perhitungan Harga Garam Perusahaan Kecap	
Banyak Mliwis Tahun 2002.....	59
Tabel 5.17 Biaya Bahan Baku Perusahaan Kecap Banyak Mliwis	
Tahun 2002.....	60
Tabel 5.18 Anggaran Biaya Bahan Baku Perusahaan Kecap	
Banyak Mliwis Tahun 2002.....	60
Tabel 5.19 JKL dari Produksi yang Direncanakan Tahun 2002.....	61
Tabel 5.20 Anggaran Upah Langsung Bagian Produksi Tahun 2002.....	62
Tabel 5.21 Anggaran BOP pada Perusahaan Tahun 2002.....	63
Tabel 5.22 Anggaran BOP Tetap pada Kapasitas 45.855,6 JKL.....	53
Tabel 5.23 Anggaran BOP Variabel pada Kapasitas 45.855,6 JKL.....	63
Tabel 5.24 Anggaran BOP Total pada Kapasitas 45.855,6 JKL.....	64
Tabel 5.25 Perbandingan Penyusunan Anggaran Biaya Produksi	
Tahun 2002.....	65
Tabel 5.26 Realisasi Biaya Bahan Baku Tahun 2002.....	68
Tabel 5.27 Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2002.....	69
Tabel 5.28 Realisasi BOP.....	69
Tabel 5.29 Anggaran Fleksibel Biaya Bahan Baku Tahun 2002.....	69
Tabel 5.30 Anggaran Fleksibel BTKL Tahun 2002.....	70

Tabel 5.31 Anggaran Fleksibel BOP Tahun 2002	70
Tabel 5.32 Selisih Biaya Produksi Tahun 2002	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang semakin maju disertai perkembangan teknologi pada saat ini telah mendorong perusahaan-perusahaan untuk tumbuh dan berkembang sehingga menimbulkan persaingan yang ketat di antara mereka. Mereka berlomba merebut simpati konsumen salah satunya dengan cara memberikan pelayanan yang baik dan memberikan hasil yang memuaskan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan di dalam menjalankan kegiatan operasinya harus mampu mengendalikan berbagai ancaman baik yang berasal dari faktor intern perusahaan maupun faktor ekstern perusahaan.

Untuk menghadapi ancaman yang berasal dari faktor intern perusahaan, maka perusahaan perlu menjalankan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengendalian, pengkoordinasian dan pengawasan yang baik pada setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal dengan menekan biaya produksi seminimal mungkin tetapi kualitas produk harus tetap diperhatikan.

Hasil yang optimal dapat dicapai perusahaan salah satu caranya dengan menggunakan suatu alat yang bisa digunakan untuk mengendalikan, merencanakan, mengkoordinasi dan mengawasi setiap kegiatan perusahaan yang disebut anggaran. Anggaran merupakan rencana kegiatan yang dinyatakan dalam satuan uang yang berisi rencana kegiatan yang akan dilakukan pada masa

mendatang untuk periode tertentu. Dengan anggaran, perusahaan diharapkan mampu mengendalikan biaya produksi karena biaya produksi merupakan bagian terbesar dalam pembentukan harga pokok dari produk yang dihasilkan. Biaya produksi dikelompokkan menjadi tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk penyusunan anggaran biaya produksi yaitu dengan membuat anggaran biaya produksi periode tertentu yang berdasarkan data-data perusahaan pada periode sebelumnya agar dapat diketahui berapa biaya produksi yang seharusnya dikeluarkan. Pada setiap akhir periode perusahaan dapat membandingkan antara anggaran biaya produksi yang dibuat pada periode tersebut dengan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi pada periode itu pula. Perbandingan antara anggaran biaya produksi yang dibuat dengan realisasi yang terjadi disebut sebagai selisih atau penyimpangan biaya. Hasil selisih biaya yang terjadi dikelompokkan dalam: selisih biaya bahan baku, selisih biaya tenaga kerja langsung, dan selisih biaya *overhead* pabrik, dimana selisih bisa bersifat menguntungkan atau bersifat merugikan. Selisih yang ada dicari penyebab adanya penyimpangan dan perusahaan dapat melakukan tindakan koreksi atau perbaikan terhadap anggaran biaya produksi maupun pelaksanaan kegiatan produksi.

B. Batasan Masalah

Pada penulisan ini, penulis membatasi masalah anggaran biaya produksi periode tahun 2001 untuk produk kecap ukuran 625 ml, 275 ml dan 80 ml.

C. Perumusan Masalah

1. Apakah prosedur penyusunan anggaran biaya produksi sudah sesuai dengan kajian teori?
2. Seberapa besar penyimpangan realisasi dari anggaran yang dibuat ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah prosedur penyusunan anggaran biaya produksi sudah sesuai dengan kajian teori.
2. Untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan dari anggaran yang dibuat.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran perusahaan dalam mengambil keputusan atau kebijaksanaan perusahaan khususnya dalam hal pengendalian biaya produksi.

2. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini penulis dapat menerapkan dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktek yang sesungguhnya dan dapat memperluas wawasan dan mengembangkan pengetahuan.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan dan dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa sehingga dapat memperluas

pengetahuan dan wawasan bagi pembaca khususnya pengetahuan mengenai penyusunan anggaran biaya produksi.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi pengertian perencanaan, pengertian pengendalian, pengertian biaya produksi, penggolongan biaya, pengertian anggaran, fungsi anggaran, penyusunan anggaran, ramalan penjualan, anggaran produksi, anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, anggaran BOP, departemen jasa atau pembantu, dasar-dasar pembebanan BOP dan analisis selisih efisiensi biaya produksi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, produksi, personalia, administrasi dan pemasaran.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi sesuai-tidaknya prosedur penyusunan anggaran biaya produksi pada perusahaan dengan kajian teori, selisih anggaran dan realisasi biaya produksi dan pembahasan.

BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Perencanaan

Perencanaan adalah proses manajemen untuk menentukan tujuan organisasi yang akan dicapai dan mengatur strategi yang akan dilaksanakan, yang digolongkan menjadi dua yaitu perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang, dipakai untuk mengendalikan kegiatan perusahaan (Supriyono,1987:21).

Perencanaan pada dasarnya adalah memilih tujuan alternatif-alternatif yang mungkin dilaksanakan dengan mempertimbangkan tujuan perusahaan serta sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan kendala-kendala yang dihadapi.

B. Pengertian Pengendalian

Menurut Supriyono (1994: 8) pengendalian adalah proses untuk memeriksa kembali, menilai dan selalu memonitor laporan-laporan apakah pelaksanaan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.

Pengendalian merupakan fungsi terakhir dari fungsi manajerial. Pengendalian harus dilakukan secara terus menerus agar pelaksanaan kerja efisien dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Pengertian Biaya Produksi

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang yang telah terjadi atau mungkin akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi, 1993: 14).

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang terbagi dalam tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 1993: 14).

Menurut Supriyono (1987: 193-194), ketiga elemen biaya produksi tersebut masing-masing didefinisikan sebagai:

1. Biaya bahan baku adalah berbagai macam bahan yang diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi secara langsung, atau diikuti jejaknya, atau merupakan bagian internal dari produk tertentu.
2. Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja langsung dan jejak manfaatnya dapat diidentifikasi pada produk tertentu.
3. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya bahan tenaga kerja langsung, misalnya biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya depresiasi dan amortisasi, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya listrik dan air, biaya asuransi, dan sebagainya.

D. Penggolongan Biaya (Supriyono, 1987:207-209)

1. Penggolongan biaya berdasarkan perilaku biaya:
 - a. Biaya tetap, adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak

dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu.

- b. Biaya variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
- c. Biaya semi variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas tetapi tingkat perubahannya tidak sebanding. Misalnya biaya listrik, biaya telepon dan biaya reparasi. Ini berarti biaya semi variabel mempunyai karakteristik yang bersifat tetap maupun variabel. Untuk memisahkan biaya semi variabel ke dalam unsur biaya tetap dan biaya variabel, ada beberapa metode yang dapat dipakai, yaitu (Munandar, 1986: 236 – 239):

1) Metode regresi

Metode ini beranggapan bahwa biaya semi variabel dapat dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel dengan memakai data masa lalu. Persamaan garis lurus $Y = a + bx$, dengan rumus:

$$(I) \sum Y = n.a + b \sum X$$

$$(II) \sum XY = a \sum X + b \sum X^2$$

2) Metode maksimum dan minimum

Metode ini menentukan bahwa unsur biaya variabel dapat diperkirakan dengan cara membandingkan antara besarnya biaya semi variabel pada aktivitas maksimum yang pernah dicapai dengan

besarnya biaya semi variabel pada aktivitas minimum yang pernah dicapai. Selisih antara biaya semi variabel dengan biaya variabel merupakan biaya tetap.

3) Metode biaya berjaga (*Standby cost method*)

Menentukan biaya tetap suatu biaya semi variabel dengan cara menghentikan aktivitas perusahaan selama jangka waktu tertentu. Unsur biaya yang masih tetap harus dibayar oleh perusahaan selama perusahaan tidak mengadakan aktivitas merupakan unsur biaya tetap, sedang selisih biaya semi variabel dengan unsur biaya tetap merupakan unsur variabelnya.

4) Metode taksiran langsung

Sama dengan metode biaya berjaga yaitu dengan mengandaikan perusahaan menghentikan aktivitasnya selama jangka waktu tertentu.

2. Penggolongan biaya sesuai dengan obyek atau pusat biaya:

- a. Biaya langsung, adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada obyek atau pusat biaya tertentu.
- b. Biaya tidak langsung, adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada obyek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa obyek atau pusat biaya.

E. Pengertian Anggaran

Perusahaan dapat dikatakan efisien apabila dapat memberikan hasil yang optimal dengan menekan biaya yang serendah mungkin tetapi tetap memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan. Untuk mampu memberikan hasil yang optimal maka perusahaan harus membuat perencanaan yang tepat.

Cara untuk membuat perencanaan itu dengan menetapkan anggaran perusahaan. Dengan anggaran diharapkan perusahaan mampu mengontrol dan mengendalikan biaya produksi.

Anggaran dapat didefinisikan antara lain:

- 1) Anggaran merupakan rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, diukur dalam satuan moneter dan satuan ukur lainnya, yang mencakup jangka waktu satu tahun (Mulyadi 1993:448).
- 2) Anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam satuan moneter dan berlaku untuk jangka waktu periode tertentu (Munandar 1986: 1).
- 3) Anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara format dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang untuk menunjukkan perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun (Supriyono 1989:90).

Dari pengertian-pengertian tersebut, anggaran dapat dirumuskan sebagai rencana yang disusun secara sistematis yang mencakup seluruh kegiatan perusahaan yang diukur dalam satuan uang dan berlaku untuk jangka waktu tertentu.

F. Fungsi Anggaran

Fungsi atau manfaat anggaran bagi perusahaan menurut Munandar (1986:

10) :

1. Sebagai pedoman kerja

Anggaran berfungsi sebagai pedoman dan memberi arah serta memberikan

target-target yang harus dicapai oleh kegiatan-kegiatan perusahaan di waktu yang akan datang.

2. Sebagai alat pengkoordinasian kerja

Anggaran berfungsi sebagai alat untuk pengkoordinasian kerja agar semua bagian-bagian yang terdapat di dalam perusahaan dapat saling menunjang dan bekerja sama dengan baik untuk menuju sasaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kelancaran jalannya perusahaan akan lebih terjamin.

3. Sebagai alat pengawas kerja

Anggaran berfungsi pula sebagai tolok ukur, sebagai alat pembanding untuk menilai realisasi kegiatan perusahaan nanti. Dengan membandingkan antara apa yang tertuang di dalam anggaran dengan apa yang dicapai oleh realisasi kerja perusahaan, dapatlah dinilai apakah perusahaan telah sukses bekerja atau kurang sukses bekerja. Dari perbandingan tersebut dapat pula diketahui sebab-sebab penyimpangan antara anggaran dengan realisasi sehingga dapat pula diketahui kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan. Hal ini akan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan yang sangat berguna untuk menyusun rencana-rencana selanjutnya secara lebih matang dan lebih akurat.

G. Penyusunan Anggaran

Penyusunan anggaran yang baik dan tepat sangat diperlukan di dalam kegiatan perusahaan. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat mengendalikan biaya untuk proses produksi sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penyusunan anggaran di suatu perusahaan dimulai dari anggaran penjualan. Anggaran penjualan dibuat berdasarkan ramalan penjualan yang disusun atas dasar situasi perusahaan dan kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan di masa yang akan datang. Karena anggaran yang dipergunakan oleh perusahaan saling berhubungan antara anggaran yang satu dengan yang lain maka apabila terjadi kesalahan penyusunan anggaran penjualan akan mempengaruhi anggaran-anggaran yang lainnya.

Setelah anggaran penjualan tersusun kemudian dapat disusun anggaran produksi. Jumlah unit produk yang akan dijual oleh perusahaan belum tentu sama dengan jumlah unit yang akan diproduksi, karena jumlah persediaan akhir lebih kecil daripada persediaan awal. Setelah anggaran produksi disusun kemudian baru disusun anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya *overhead* pabrik (BOP).

Anggaran biaya bahan baku menyangkut dua hal yaitu keperluan bahan baku untuk proses produksi dan keperluan bahan baku yang akan dibeli, dimana kedua hal itu belum tentu sama jumlahnya karena sebagian kebutuhan bahan baku telah tersedia dalam bentuk persediaan awal bahan baku, jadi yang harus di beli adalah sebesar kekurangannya.

Anggaran biaya tenaga kerja langsung menyangkut dua hal yaitu jangka waktu yang ditargetkan untuk menyelesaikan proses produksi selama satu periode tersebut dan besarnya upah. Untuk penyusunan biaya *overhead* pabrik dilakukan dengan menentukan tarif BOP. Anggaran BOP merupakan semua jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

H. Ramalan Penjualan (*Forecast*)

Sebelum membuat anggaran penjualan, hal yang harus dilakukan adalah membuat ramalan penjualan. Ramalan penjualan adalah proyeksi teknis dari permintaan langganan untuk suatu waktu tertentu dengan berbagai asumsi (Gunawan Adisaputro, 1996:147).

Menurut sifatnya, metode untuk melakukan ramalan dapat dibedakan menjadi dua (Munandar 1986: 52):

1. Bersifat kualitatif, adalah cara penaksiran yang menitikberatkan pada pendapat seseorang.

Beberapa cara penaksiran yang bersifat kualitatif:

- a. pendapat pimpinan bagian pemasaran
 - b. pendapat petugas penjualan
 - c. pendapat lembaga-lembaga penyalur
 - d. pendapat konsumen
 - e. pendapat para ahli yang dipandang perlu
2. Bersifat kuantitatif, ialah cara penaksiran yang menitikberatkan pada perhitungan-perhitungan angka dengan menggunakan berbagai metode statistik.

Adapun cara penaksiran yang bersifat kuantitatif antara lain:

- a. Cara yang mendasarkan diri pada data histories dari satu variabel saja yaitu variabel yang akan ditaksir itu sendiri:
 - 1) Metode garis trend secara bebas
 - 2) Metode garis trend dengan setengah rata-rata

3) Metode garis trend dengan metode moment

$$I \quad Y = a + bX$$

$$II \quad \sum Y_i = n a + b \sum X$$

$$III \quad \sum X_i Y_i = a \sum X_i + b \sum X_i^2$$

4) Metode garis trend dengan metode *Least Square*

Persamaan trend: $Y = a + bX$

Yaitu:

$$I \quad a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$II \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

dimana:

Y = besarnya penjualan

b = tingkat perkembangan penjualan tiap tahun

X = angka tahun

n = jumlah tahun dari data historis yang ada

a = komponen yang tetap dari penjualan

5) Metode kuadratik

- b. Cara yang mendasarkan diri pada data historis dari variabel yang akan ditaksir serta hubungannya dengan data historis dari variabel lain yang diduga mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap perkembangan variabel yang akan ditaksir tersebut.

- 1) metode regresi tunggal
 - 2) metode regresi berganda
- c. Cara penaksiran yang menggunakan metode-metode statistika yang diterapkan pada berbagai analisa khusus:
- 1) analisa industri
 - 2) analisa jenis-jenis produk yang dihasilkan perusahaan
 - 3) analisa pemakai akhir dari produk

I. Anggaran Produksi

Setelah anggaran penjualan selesai kemudian disusun anggaran produksi. Anggaran produksi dalam arti luas berupa penjabaran dari rencana produksi, sedang dalam arti sempit suatu perencanaan pada tingkat atau volume barang yang harus diproduksi oleh perusahaan agar sesuai dengan volume atau tingkat penjualan yang telah direncanakan (Gunawan Adisaputro, 1996:181).

Anggaran produksi dapat dicari dengan:

Anggaran penjualan dalam unit	xxx
Unit persediaan akhir produk selesai yang diinginkan	<u>xxx +</u>
Unit produk yang diperlukan	xxx
Unit persediaan awal produk selesai	<u>xxx -</u>
Anggaran produksi dalam unit	xxx

J. Anggaran Biaya Bahan Baku

Anggaran biaya bahan baku menunjukkan besarnya biaya bahan baku yang diperlukan untuk mengolah produk yang dianggarkan. Besarnya anggaran biaya

bahan baku ditentukan dengan dua langkah:

1. Menentukan kuantitas bahan baku yang dipakai untuk proses produksi
2. Mengalikan kuantitas bahan baku yang dipakai dengan harga bahan baku per unit yang dianggarkan (Supriyono, 1989:115).

Membuat anggaran pembelian bahan baku dalam unit dengan rumus:

Kebutuhan bahan baku untuk produksi	xxx
Persediaan akhir bahan baku yang diinginkan	<u>xxx +</u>
Total kebutuhan bahan baku	xxx
Persediaan awal bahan baku	<u>xxx -</u>
Anggaran pembelian bahan baku	xxx

K. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Anggaran biaya tenaga kerja langsung dikembangkan dari anggaran produksi.

1. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja pabrik yang secara langsung terlibat pada proses produksi dan biasanya dikaitkan pada biaya produksi atau pada barang yang dihasilkan.

2. Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak terlibat secara langsung pada proses produksi dan biasanya dikaitkan pada BOP.

Penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menyesuaikan jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk produksi, menghindari resiko kelebihan atau kekurangan tenaga kerja, dan mengarahkan ketenangan dan efisiensi tenaga kerja.

Dengan rumus (Supriyono, 1987 : 372):

Anggaran produksi dalam unit	xxx
Jam kerja langsung per unit	<u>xxx x</u>
Total jam kerja langsung yang diperlukan	xxx
Standar upah per jam kerja langsung	<u>xxx x</u>
Anggaran total BTKL	xxx

L. Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Anggaran BOP meliputi anggaran biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang tidak dapat ditelusuri pada produk dan kegiatan tertentu. BOP terdiri dari bahan pembantu, tenaga kerja tidak langsung, dan biaya-biaya produksi lainnya misalnya premi asuransi, pemeliharaan, penyusutan, dan lain-lain.

Anggaran BOP dibagi menjadi (Supriyono, 1991: 120) :

1. Perilaku BOP ke dalam BOP tetap dan BOP variabel selanjutnya ditentukan dengan besarnya tarif BOP pada awal periode anggaran.
2. Biaya kas dan bukan kas yang bermanfaat untuk mempermudah penyusunan anggaran kas dan pembuatan keputusan.

Penyusunan anggaran BOP akan dilaksanakan dengan jalan menentukan besarnya tarif BOP dalam perusahaan. Dengan mendasarkan diri pada tarif BOP per unit produk serta jumlah unit produksi yang akan diselenggarakan, maka besarnya BOP selama 1 tahun anggaran tersebut akan dapat diperhitungkan pula (Ahyari, 1988: 25).

M. Departemen Jasa atau Pembantu

Departemen jasa adalah bagian dalam pabrik dimana pada departemen tersebut tidak dilakukan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai atau pengolahan bagian dari produk selesai akan tetapi departemen tersebut menghasilkan jasa yang akan dinikmati oleh departemen lain baik departemen produksi maupun departemen pembantu yang lain. Misalnya, departemen gudang bahan jasanya untuk mengelola bahan, departemen listrik uap jasanya menghasilkan jasa listrik dan departemen umum pabrik untuk menampung aktivitas yang menghasilkan jasa lainnya.

Apabila ada departemen jasa sebagai departemen pendukung dalam proses produksi maka biaya dalam departemen tersebut akan dialokasikan ke dalam departemen-departemen produksi. Pengalokasian biaya tersebut dapat dilakukan dengan 3 metode yaitu (Ambarriani, 2001: 682):

1. Metode langsung.

Metode ini paling sederhana diantara ketiga metode yang ada karena metode ini mengabaikan aliran-aliran resiprok/ *reciprocal flow* (aliran yang maju mundur antar departemen-departemen jasa). Alokasi biaya dilakukan dengan hanya menggunakan aliran-aliran jasa pada departemen-departemen produksi dan menentukan bagian dari setiap jasa yang digunakan departemen produksi.

2. Metode bertahap.

Disebut demikian karena metode ini menggunakan suatu langkah dalam alokasi biaya departemen jasa pada departemen jasa lain dan departemen produksi yang menikmati jasa tersebut. Departemen jasa yang akan

dialokasikan sepenuhnya tersebut biasanya dipilih berdasarkan pada jumlah jasa yang digunakan departemen jasa yang lain.

3. Metode timbal balik.

Metode ini paling disukai dari ketiga metode yang ada karena mempertimbangkan semua *reciprocal flow* antara departemen-departemen jasa.

N. Dasar-Dasar Pembebanan BOP

Dasar dasar pembebanan yang lazim dipakai untuk BOP: (Supriyono, 1999: 304-313):

1. Satuan Produksi

Tarif BOP yang didasarkan pada satuan produksi.

Kelebihan:

- a. Sederhana dan mudah dipakai.
- b. Cocok untuk perusahaan yang menghasilkan satu macam produk.
- c. Membebaskan BOP secara langsung kepada produk.

Kelemahan:

- a. Apabila setiap satuan produk tidak menikmati kapasitas pabrik yang sama, dasar ini sifatnya tidak adil.
- b. Apabila perusahaan menghasilkan beberapa macam produk metode satuan produksi harus dimodifikasi dengan dasar timbang atau dasar nilai.

2. Biaya bahan baku

Tarif BOP yang menggunakan dasar biaya bahan baku dihitung berdasarkan persentase tertentu dari biaya bahan baku.

Kelebihan:

- a. Mudah dipakai dan praktis.
- b. Sesuai untuk digunakan apabila ada korelasi yang erat antara elemen BOP dengan biaya bahan baku, misalnya biaya pengelolaan bahan merupakan elemen dominan dalam BOP.

Kelemahan:

- a. Pemakaiannya terbatas, karena BOP tidak selalu berhubungan erat dengan biaya.
 - b. Mutu bahan baku yang dipakai tidak selalu sama. Produk tertentu yang menggunakan bahan baku mutu tinggi mengakibatkan biaya bahan baku tinggi, sehingga dibebani BOP lebih tinggi, padahal bahan baku yang tinggi mutunya dapat diproses dalam waktu relatif cepat atau menggunakan fasilitas pabrik relatif sedikit. Di lain pihak ada produk yang menggunakan bahan baku relatif rendah mutunya mengakibatkan biaya bahan baku rendah, sehingga dibebani BOP relatif rendah, padahal bahan baku yang rendah mutunya diolah dalam waktu yang relatif lama atau menggunakan fasilitas pabrik yang relatif banyak.
 - c. Dasar ini tidak adil apabila ada produk yang mengkonsumsi bahan baku di semua proses, akan tetapi ada produk yang hanya mengkonsumsi bahan baku pada proses tertentu.
3. Dasar biaya tenaga kerja langsung
- Tarif BOP yang menggunakan dasar biaya tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan persentase tertentu dari biaya tenaga kerja langsung.

Kelebihan:

- a. Mudah dipakai dan praktis.
- b. Sesuai untuk digunakan pada perusahaan dimana BOP mempunyai hubungan yang erat dengan biaya tenaga kerja langsung, misalnya biaya gaji staf dan mandor.
- c. Sesuai untuk perusahaan yang membayar upah langsung dengan tarif yang sama untuk perusahaan yang sama, meskipun dikerjakan oleh karyawan yang berbeda.

Kelemahan:

- a. Apabila BOP tidak mempunyai hubungan yang erat dengan biaya tenaga kerja langsung, misalnya elemen BOP yang besar adalah reparasi dan pemeliharaan mesin tidak berhubungan erat dengan biaya tenaga kerja langsung.
- b. Tidak dapat digunakan dengan adil apabila tarif tenaga kerja selalu berubah dari waktu ke waktu.
- c. Produk tertentu yang menggunakan karyawan yang relatif ahli umumnya dibayar dengan tarif upah relatif tinggi menimbulkan biaya tenaga kerja langsung jumlahnya besar, sehingga dibebani BOP yang tinggi pula, padahal tenaga kerja ahli dapat menyelesaikan pengolahan produk dalam waktu yang relatif cepat atau menggunakan fasilitas pabrik relatif pendek. Sebaliknya produk yang dikerjakan karyawan yang kurang ahli dibebani BOP yang rendah padahal menggunakan fasilitas pabrik lebih lama.

4. Dasar jam kerja langsung

Dasar jam kerja langsung bermanfaat untuk menghilangkan kelemahan yang disebabkan tarif upah yang berfluktuasi dari waktu ke waktu dan perbedaan tarif upah karena tingkat keahlian karyawan.

5. Dasar jam mesin

Tarif BOP yang didasarkan pada jam mesin.

Kebaikan dasar jam kerja mesin yaitu dasar ini dapat membebankan biaya dengan ahli apabila sebagian besar elemen BOP mempunyai hubungan yang erat dengan penggunaan mesin, misalnya biaya reparasi dan pemeliharaan mesin atau biaya bahan bakar dan listrik untuk menjalankan mesin.

Kelemahan:

- a. Tidak dapat membebankan biaya dengan adil apabila sebagian besar elemen BOP tidak berhubungan erat dengan penggunaan mesin.
- b. Dasar ini sering tidak praktis, diperlukan tambahan biaya untuk memperoleh data jam mesin, seringkali terdapat mesin yang tidak memiliki pencatat jam mesin secara otomatis atau pencatat jam mesin sudah rusak sehingga sulit diperoleh data jam mesin.

6. Dasar harga pasar atau nilai pasar

Dasar ini hanya dipakai apabila perusahaan menghasilkan beberapa jenis produk yang sifatnya merupakan produk bersama dan cara penghitungan tarif sama dengan dasar tertimbang atau dasar nilai yang sudah diuraikan di muka, bedanya pada pasar ini penimbang yang dipakai adalah perbandingan harga jual setiap macam produk dan bukan dasar penimbang lain.

Kelemahan dasar ini bahwa biaya overhead yang dinikmati oleh produk tidak selalu sebanding dengan harga jual, harga jual banyak faktor-faktor yang menentukan dan kebanyakan tidak berhubungan dengan BOP.

7. Dasar rata-rata bergerak

Dasar yang telah diuraikan di muka semuanya menggunakan taksiran BOP, sedangkan dasar rata-rata bergerak menggunakan data BOP dan kapasitas sesungguhnya selama satu tahun sebelum dibagi dua belas.

Kebaikan dasar ini cocok untuk dipakai pada perusahaan yang produksinya bersifat musiman, dengan jalan hanya memperhitungkan BOP selama satu tahun dibagi dengan jumlah bulan di mana pabrik memproduksi saja, untuk bulan yang tidak memproduksi tidak diperhitungkan tarif.

Kelemahan metode rata-rata bergerak yaitu, pertama, metode ini tidak praktis setiap awal bulan harus dihitung tarif BOP, kedua, tarif hendaknya ditetapkan atas dasar proyeksi biaya dan kapasitas pada periode di mana tarif akan digunakan, bukan berdasar biaya dan kapasitas masa lalu, ketiga, besarnya tarif BOP selalu berubah setiap bulan sehingga sulit diperbandingkan dan dilakukan pengawasan.

O. Analisis Selisih Biaya Produksi

Adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Selisih Bahan Baku

a. Selisih harga bahan baku

$$SHB = (HS - Hst) KS$$

dimana:

SHB = selisih harga bahan baku

HS = harga beli sesungguhnya

Hst = harga beli standar

KS = kuantitas sesungguhnya

Bila $HS > Hst$, maka selisih harga bahan baku merugikan dan sebaliknya

bila $HS < Hst$, maka selisih harga bahan baku menguntungkan

(Supriyono, 1982: 90).

b. Selisih kuantitas bahan baku

$$SKB = (KS - Kst) Hst$$

dimana:

SKB = selisih kuantitas bahan baku

KS = kuantitas sesungguhnya

Kst = kuantitas standar

Hst = harga beli standar

Bila $KS > Kst$, maka selisih kuantitas merugikan dan sebaliknya bila KS

$< Kst$ maka selisih kuantitas menguntungkan (Supriyono, 1982: 92).

2. Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

a. Selisih tarif upah langsung

$$STU = (TS \times JS) - (Tst \times JS)$$

$$STU = (TS - Tst) JS$$

dimana:

STU = selisih tarif upah langsung

TS = tarif sesungguhnya

Tst = tarif standar

JS = jam sesungguhnya

Bila $TS > Tst$, maka selisih tarif upah langsung merugikan dan sebaliknya bila $TS < Tst$, maka selisih tarif upah langsung menguntungkan (Supriyono, 1982: 94)

b. Selisih efisiensi upah langsung

SEUL = $(Tst \times JS) - (Tst \times Jst)$

SEUL = $Tst \times (JS - Jst)$

dimana:

SEUL = selisih efisiensi upah langsung

Tst = Tarif standar dari upah langsung per jam

JS = jam sesungguhnya

Jst = jam standar

Bila $JS > Jst$, maka selisih efisiensi upah langsung merugikan dan sebaliknya bila $JS < Jst$, maka selisih efisiensi upah langsung menguntungkan (Supriyono, 1982: 96).

3. Selisih BOP

a. Selisih anggaran

SA = BOPS - AFKS

SA = $[BOPS - \{ (KN \times TT) + (KS \times TV) \}]$

dimana:

SH = selisih harga

BOPS = biaya overhead pabrik sesungguhnya

AFKS = anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya

KS = kapasitas sesungguhnya

TV = tarif variabel

KN = kapasitas normal

TT = tarif tetap

Bila $BOPS > AFKS$, maka selisih anggaran merugikan dan sebaliknya

bila $BOPS < AFKS$, maka selisih anggaran menguntungkan (Supriyono, 1982: 102).

b. Selisih kapasitas

SK = $AFKS - BOPB$

SK = $(KN - KS) TT$

dimana:

SK = selisih kapasitas

AFKS = anggaran fleksibel pada kuantitas sesungguhnya

KN = kapasitas normal

BOPB = biaya overhead pabrik dibebankan

KS = kapasitas sesungguhnya

TT = tarif tetap

Bila $KN > KS$, maka selisih kapasitas merugikan dan sebaliknya bila KN

$< KS$, maka selisih kapasitas menguntungkan (Supriyono, 1982: 104).

c. Selisih efisiensi

$$SE = BOPB - BOPSt$$

$$SE = (KS - Kst) T$$

dimana:

SE = selisih efisiensi

BOPB = biaya overhead pabrik dibebankan

BOPSt = biaya overhead pabrik standar

KS = kapasitas sesungguhnya

Kst = kapasitas standar

T = tarif total biaya overhead pabrik

Bila $KS > Kst$, maka selisih efisiensi merugikan dan sebaliknya bila $KS < Kst$, maka selisih efisiensi menguntungkan (Supriyono, 1982: 105).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan studi kasus dengan menggunakan metode penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan dalam analisis. Hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku untuk perusahaan yang diteliti dan hanya berlaku untuk periode tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan kecap Banyak Mliwis.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2003.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

- a. Pimpinan perusahaan
- b. Bagian produksi
- c. Bagian penjualan
- d. Bagian keuangan

2. Obyek penelitian
 - a. Gambaran umum perusahaan
 - b. Volume penjualan
 - c. Volume produksi
 - d. Pemakaian bahan baku
 - e. Anggaran biaya produksi
 - f. Realisasi biaya produksi

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

1. Teknik wawancara

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam (Iqbal, 2002 : 85).

2. Teknik observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan objek penelitian, sesuai dengan tujuan empiris (Iqbal, 2002 : 86). Teknik ini merupakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian dan untuk melengkapi data yang diperoleh pada teknik wawancara.

3. Teknik dokumentasi

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu (Iqbal, 2002 : 87).

E. Teknik Analisis Data

1. Langkah-langkah yang ditempuh untuk menjawab perumusan masalah yang pertama:

- a. Mendeskripsikan langkah-langkah penyusunan anggaran biaya produksi pada perusahaan Kecap Banyak Mliwis.
- b. Membandingkan antara langkah-langkah penyusunan anggaran biaya produksi yang dilakukan perusahaan dengan langkah-langkah penyusunan anggaran biaya produksi menurut kajian teori.

Adapun langkah-langkah penyusunan anggaran menurut kajian teori antara lain:

- a) Menyusun ramalan penjualan, yaitu penentuan jumlah penjualan dalam unit yang diperkirakan akan dijual tahun 2002 dengan menggunakan metode *least square* atau kwadrat terkecil, rumusnya:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

dimana:

Y = besarnya penjualan

a = komponen tetap dari penjualan pada setiap tahun

b = tingkat perkembangan penjualan tiap tahun

X = angka tahun

n = jumlah tahun

b) Membuat anggaran penjualan

Anggaran penjualan diperlukan sebagai dasar penyusunan anggaran produksi. Anggaran penjualan disusun dengan cara mengalikan penjualan dalam unit yang diharapkan dengan harga jual per unit.

c) Menyusun anggaran produksi

Anggaran produksi dapat dicari dengan:

Anggaran penjualan dalam unit	xxx
Unit persediaan akhir produk selesai yang diinginkan	<u>xxx +</u>
Unit produk yang diperlukan	xxx
Unit persediaan awal produk selesai	<u>xxx -</u>
Anggaran produksi dalam unit	xxx

Anggaran produksi ini merupakan dasar untuk menyusun anggaran produksi yang mencakup anggaran biaya bahan baku, anggaran BTKL, dan anggaran BOP.

d) Menyusun anggaran biaya bahan baku

Anggaran biaya bahan baku terdiri dari anggaran pemakaian bahan baku dan anggaran pembelian bahan baku.

Langkah-langkah penyusunan anggaran pemakaian biaya bahan baku yaitu:

- a. Menentukan standar pemakaian bahan baku untuk setiap unit produk yang dihasilkan
- b. Mengalikan standar pemakaian bahan baku dengan produksi

Langkah-langkah penyusunan anggaran pembelian bahan baku yaitu:

- a. Membuat ramalan harga beli bahan baku dengan metode *least square*
- b. Membuat anggaran pembelian bahan baku dalam unit dengan rumus:

Kebutuhan bahan baku untuk produksi	xxx
Persediaan akhir bahan baku yang diinginkan	<u>xxx +</u>
Total kebutuhan bahan baku	xxx
Persediaan awal bahan baku	<u>xxx -</u>
Anggaran pembelian bahan baku	xxx

- e) Menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung

Dengan rumus:

Anggaran produksi dalam unit	xxx
Jam kerja langsung per unit	<u>xxx x</u>
Total jam kerja langsung yang diperlukan	xxx
Tarif upah per jam kerja langsung	<u>xxx x</u>
Anggaran total BTKL	xxx

- f) Menyusun anggaran BOP

Penyusunan anggaran BOP akan dilaksanakan dengan jalan menentukan besarnya tarif BOP dalam perusahaan. Dengan mendasarkan diri pada

tarif BOP per unit produk serta jumlah unit produksi yang akan diselenggarakan , maka besarnya BOP selama 1 tahun anggaran tersebut akan dapat diperhitungkan pula.

2. Langkah-langkah untuk menjawab perumusan masalah yang kedua yaitu dengan membandingkan antara biaya yang dianggarkan oleh perusahaan dengan biaya yang sesungguhnya.

Adapun langkah-langkahnya yaitu:

- a. Selisih Bahan Baku

- 1). Selisih harga bahan baku

$$SHB = (HS - Hst) KS$$

dimana:

SHB = selisih harga bahan baku

HS = harga beli sesungguhnya

Hst = harga beli standar

KS = kuantitas sesungguhnya

Bila $HS > Hst$, maka selisih harga bahan baku merugikan dan sebaliknya bila $HS < Hst$, maka selisih harga bahan baku menguntungkan.

- 2) Selisih kuantitas bahan baku

$$SKB = (KS - Kst) Hst$$

dimana:

SKB = selisih kuantitas bahan baku

KS = kuantitas sesungguhnya

Kst = kuantitas standar

Hst = harga beli standar

Bila $KS > Kst$, maka selisih kuantitas merugikan dan sebaliknya bila

$KS < Kst$ maka selisih kuantitas menguntungkan.

3) Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

a) Selisih tarif upah langsung

$$STU = (TS \times JS) - (Tst \times JS)$$

$$STU = (TS - Tst) JS$$

dimana:

STU = selisih tarif upah langsung

TS = tarif sesungguhnya

Tst = tarif standar

JS = jam sesungguhnya

Bila $TS > Tst$, maka selisih tarif upah langsung merugikan dan

sebaliknya bila $TS < Tst$, maka selisih tarif upah langsung menguntungkan.

b) Selisih efisiensi upah langsung

$$SEUL = (Tst \times JS) - (Tst \times Jst)$$

$$SEUL = Tst \times (JS - Jst)$$

dimana:

SEUL = selisih efisiensi upah langsung

Tst = Tarif standar dari upah langsung per jam

JS = jam sesungguhnya

Jst = jam standar

Bila $JS > Jst$, maka selisih efisiensi upah langsung merugikan dan sebaliknya bila $JS < Jst$, maka selisih efisiensi upah langsung menguntungkan.

4) Selisih BOP

a) Selisih anggaran

SA = BOPS - AFKS

SA = [BOPS - { (KN x TT) + (KS x TV) }]

dimana:

SA = selisih harga

BOPS = biaya overhead pabrik sesungguhnya

AFKS = anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya

KS = kapasitas sesungguhnya

TV = tarif variabel

KN = kapasitas normal

TT = tarif tetap

Bila $BOPS > AFKS$, maka selisih anggaran merugikan dan sebaliknya bila $BOPS < AFKS$, maka selisih anggaran menguntungkan.

b) Selisih kapasitas

$$SK = AFKS - BOPB$$

$$SK = (KN - KS) TT$$

dimana:

SK = selisih kapasitas

AFKS = anggaran fleksibel pada kuantitas sesungguhnya

KN = kapasitas normal

BOPB = biaya overhead pabrik dibebankan

KS = kapasitas sesungguhnya

TT = tarif tetap

Bila $KN > KS$, maka selisih kapasitas merugikan dan sebaliknya

bila $KN < KS$, maka selisih kapasitas menguntungkan.

c) Selisih efisiensi

$$SE = BOPB - BOPSt$$

$$SE = (KS - Kst) T$$

dimana:

SE = selisih efisiensi

BOPB = biaya overhead pabrik dibebankan

BOPSt = biaya overhead pabrik standar

KS = kapasitas sesungguhnya

Kst = kapasitas standar

T = tarif total biaya overhead pabrik

Bila $KS > Kst$, maka selisih efisiensi merugikan dan sebaliknya

bila $KS < Kst$, maka selisih efisiensi menguntungkan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Perusahaan kecap Banyak Mliwis merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak dalam bidang industri pembuatan kecap. Perusahaan berlokasi di kabupaten Kebumen ini berdiri pada tanggal 27 Juli 1973. Pendiri perusahaan ini adalah bapak Gunawan Sutanto dan sampai saat ini beliau masih memimpin perusahaan kecap ini. Walaupun perusahaan kecap telah berdiri dan melakukan produksi kecap sejak tahun 1973, namun secara hukum perusahaan ini baru secara sah berdiri sejak tahun 1980 yang ditandai dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Perindustrian pada tanggal 20 Juni 1980 No. 254/ M/ 2/ SK/ 80.

Nama perusahaan ini adalah Banyak Mliwis, diambil dari nama dua burung yang banyak terdapat di kabupaten Kebumen, terutama di daerah sawah-sawah yaitu banyak dan burung mliwis. Nama ini diambil karena sudah tidak asing dan mudah diingat oleh masyarakat sebagai konsumen dari hasil produksinya.

Pada awal berdirinya perusahaan ini, produksi yang dilakukan masih berskala kecil dengan beberapa tenaga kerja saja, tetapi usaha ini sedikit demi sedikit berkembang menjadi besar seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap produk kecapnya.

Tujuan didirikan perusahaan kecap Banyak Mliwis yang pertama adalah untuk mendapatkan laba, sedangkan tujuan lainnya adalah menyediakan lapangan

kerja bagi masyarakat di sekitar lokasi perusahaan dan untuk membantu program pemerintah dalam bidang perekonomian berupa peningkatan pendapatan masyarakat.

B. Lokasi Perusahaan

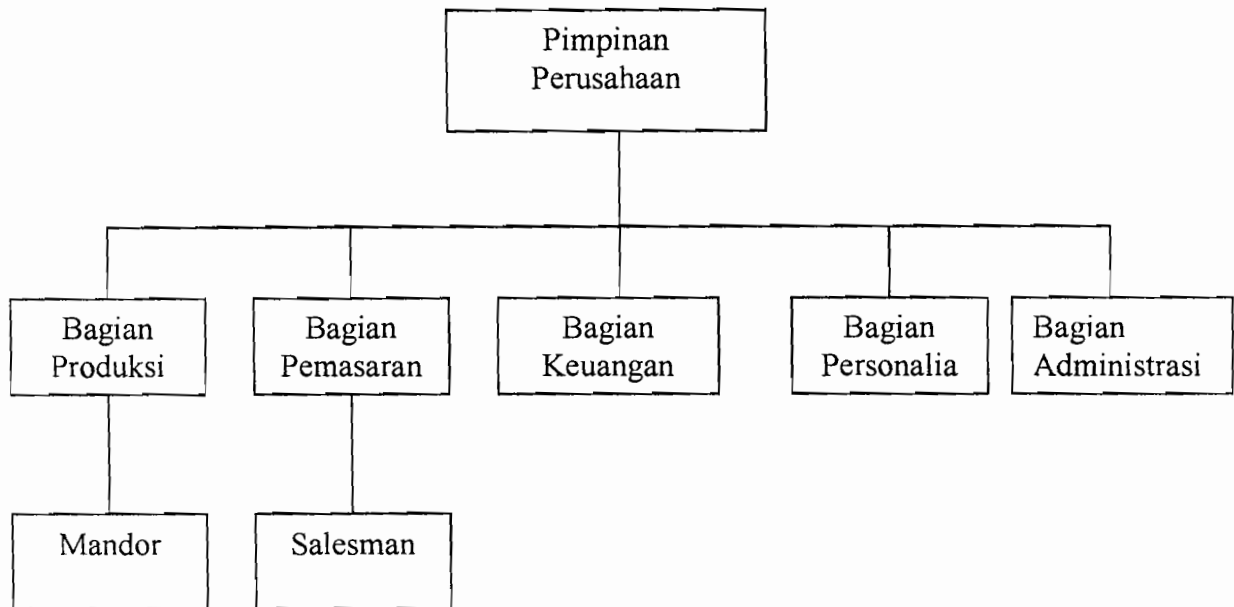
Perusahaan kecap Banyak Mliwis terletak di Jl. Kolonel Sugiyono no. 11, kecamatan Kebumen kabupaten Kebumen dengan memiliki lahan seluas 5000 m^2 terletak di tengah kota dan dekat dengan pasar Temanggung.

Dasar pemilihan lokasi adalah letak yang strategis dimana perusahaan ini terletak di tengah-tengah jalur lalu lintas kota sehingga mempermudah perusahaan ini untuk menyediakan bahan baku dan untuk memasarkan hasil produksinya. Alasan lain perusahaan dalam memilih lokasi ini adalah dekat dengan sumber tenaga kerja yang dibutuhkan. Tenaga kerja sangat mudah didapat dari sekitar lokasi perusahaan karena banyaknya tenaga kerja yang menganggur dan biaya tenaganya lebih murah.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan kecap Banyak Mliwis menganut sistem organisasi garis. Dalam struktur organisasi garis kekuasaan mengalir secara langsung dari pimpinan ke kepala bagian, kemudian ke karyawan dibawahnya.

Gambar 1. Struktur Organisasi perusahaan kecap Banyak Mliwis



Sumber : Data Perusahaan

Tugas pokok masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan perusahaan:
 - a. Menentukan kebijakan dalam perusahaan serta membina hubungan baik dengan pihak luar perusahaan.
 - b. Memberi petunjuk dan arahan kepada kepala bagian perusahaan dalam menjalankan tugasnya.
 - c. Mengangkat dan memberhentikan kepala bagian dan bawahan.
 - d. Membuat rencana perusahaan dalam jangka panjang dan mengkoordinir jalannya perusahaan.
 - e. Mengatur sirkulasi keuangan perusahaan.
2. Bagian Produksi:
 - a. Mengawasi jalannya proses produksi dan mencatat hasil produksi.

- b. Menentukan bahan baku yang diperlukan dan melaksanakan pembelian kebutuhan bahan baku untuk produksi.
 - c. Bertanggungjawab terhadap berlangsungnya proses produksi dan produk yang dihasilkan.
 - d. Menjaga kualitas produk.
3. Mandor:
- a. Mengawasi karyawan dalam rangka melaksanakan pekerjaannya secara langsung.
 - b. Menyampaikan perintah atasan kepada para karyawan.
4. Bagian Pemasaran:
- a. Membuat catatan terhadap penjualan barang.
 - b. Melayani konsumen yang membeli produk di perusahaan secara langsung.
 - c. Mengatur pengiriman barang jadi.
5. Bagian Penjualan/ Salesman:
- a. Memasarkan produk ke pengecer di daerah-daerah.
 - b. Mengirimkan pesanan terhadap produk jadi.
6. Bagian Keuangan:
- a. Mencatat semua transaksi pemasukan dan pengeluaran kas.
 - b. Melaksanakan pembayaran, penerimaan uang dan segala yang berhubungan dengan finansial.
7. Bagian Personalia:
- a. Melaksanakan pembayaran upah dan gaji karyawan.

- b. Menyimpan data pribadi tenaga kerja.
 - c. Mengatur lowongan tenaga kerja.
8. Bagian administrasi:
- a. Mengadakan surat menyurat.
 - b. Menangani segala sesuatu yang berhubungan dengan karyawan.
 - c. Menangani masalah perijinan.
 - d. Membuat perencanaan kegiatan produksi.

D. Produksi

Perusahaan kecap Banyak Mliwis memproduksi kecap dalam tiga kemasan yaitu kecap ukuran 625 ml, kecap ukuran 275 ml dan kecap ukuran 80 ml. Produksi yang dilakukan perusahaan ini bersifat terus menerus dan tidak berdasarkan pesanan sehingga setiap hari perusahaan tetap memproduksi kecap.

Dalam pembuatan kecap, perusahaan kecap Banyak Mliwis menggunakan beberapa macam bahan baku yaitu gula jawa, kedelai dan garam. Gula jawa yang diambil sebagai bahan baku pembuatan kecap diperoleh dari pengepul di daerah Ambal Kebumen. Untuk kedelai, dipilih kedelai yang berwarna hitam karena kedelai hitam lebih enak daripada kedelai putih apabila untuk membuat kecap.

Proses produksi kecap pada perusahaan kecap Banyak Mliwis melalui beberapa tahapan yaitu:

Tahap 1 Pemasakan Kedelai

Biji kedelai hitam seberat 250 kg dimasak dalam wajan yang dicampur dengan air sebanyak 100 liter. Pemasakan dilakukan dengan wajan

besar di atas kompor gas sampai kedelai tersebut masak yang ditandai dengan perubahan kedelai menjadi lebih empuk. Setelah kedelai masak, kemudian kedelai ditiriskan.

Tahap 2 Fermentasi Jamur

Kedelai yang telah ditiriskan disebar di atas rak-rak yang terbuat dari anyaman bambu berukuran 1 x 2 meter dengan ketebalan kedelai yang disebarkan di atas bambu setebal 2 cm. Fermentasi dilakukan secara alami tanpa memberi tambahan bahan tertentu sehingga kedelai hanya dibiarkan pada suhu kamar sampai tumbuh jamur. Setelah tumbuh jamur dapat dikatakan bahwa fermentasi jamur selesai dan hasil fermentasi tersebut dinamakan *koji*. Tahap fermentasi ini dilakukan selama 1 minggu.

Tahap 3 Fermentasi Garam

Fermentasi garam dilakukan dengan cara merendam *koji* sebanyak 15 kg ke dalam bejana berukuran 80 liter ditambah dengan garam sebanyak 12 kg dan air sebanyak 40 liter. Pada pagi dan sore hari dilakukan pengadukan agar suhu dalam bejana selalu sama, sedangkan pada siang hari bejana yang berisi *koji* tersebut dijemur di bawah sinar matahari. Proses fermentasi garam ini dilakukan selama 2 minggu dengan ditandai adanya buih di dalam bejana tersebut.

Tahap 4 Pembuatan Sari Kedelai

Setelah fermentasi garam selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan perebusan terhadap *koji* yang telah difermentasi dengan

garam. Satu bejana *koji* yang telah difermentasi dengan garam direbus untuk diambil sari kedelainya, dimana sari kedelai hasil rebusan ini dinamakan dengan *bolo*. Perebusan dilakukan di atas wajan dengan menambah air sebanyak setengah dari kedelai yang telah difermentasi garam dalam satu bejana sampai masak, setelah masak *bolo* ditetakkan ke dalam bak penampungan. Hasil perebusan dari satu bejana kedelai itu adalah 100 liter yang akan digunakan untuk membuat kecap dalam satu wajan besar.

Tahap 5 Pembuatan Sari Bumbu

Untuk setiap wajan, komposisi pembuatan bumbu meliputi laos sebanyak 1 kg, daun salam sebanyak 0,2 kg dan sereh sebanyak 0,5 kg. Ketiga bumbu tersebut direbus menjadi satu dalam wajan yang kecil setelah itu diambil sarinya.

Tahap 6 Pemasakan Kecap

Untuk membuat kecap satu wajan yang berkapasitas 300 liter, dilakukan dengan merebus gula jawa sebanyak 250 kg dicampur dengan sari kedelai atau *bolo* sebanyak 100 liter kemudian ditambah dengan bumbu yang telah diambil sarinya. Perebusan dilakukan dengan cara mengaduk campuran dalam wajan secara terus menerus sampai gula hancur dan menjadi cairan kental yang disebut kecap. Perebusan ini memakan waktu sekitar 4 jam. Setelah menjadi cairan kental kemudian dilakukan penyaringan dan selanjutnya ditampung ke dalam bak.

Tahap 7 Pengemasan

Kecap kemudian dimasukkan dalam botol melalui kran-kran yang terdapat dalam bak penampungan kecap. Pengisian kecap ke dalam botol dilakukan sesuai dengan ukuran kemasannya yaitu ukuran 625 ml, ukuran 275 ml dan ukuran 80 ml. Setelah pengisian kecap selesai, botol dimasukkan ke dalam gudang dan siap untuk dipasarkan.

Gambar proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan kecap Banyak Mliwis dapat dilihat dalam gambar 2 dimana gambar tersebut menunjukkan tahap-tahap pembuatan kecap dari pemasakan kedelai sampai dengan pengemasan kecap.

Gambar 2. Proses Produksi Kecap pada Perusahaan Kecap Banyak Mliwis.



Sumber : Data Perusahaan

E. Personalia

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi penting yang harus selalu ada dalam perusahaan. Pada perusahaan kecap Banyak Mliwis proses produksinya banyak menggunakan tenaga kerja manusia dan hampir di setiap bagian dari proses produksinya dikerjakan secara manual dengan bantuan alat sederhana. Tenaga kerja di bagian produksi pada perusahaan kecap Banyak

Mliwis terdiri dari tenaga kerja pria dan wanita yang semuanya berjumlah 24 orang.

Perusahaan kecap Banyak Mliwis menetapkan jam kerja kepada tenaga kerja bagian produksi mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 16.00, sedangkan waktu untuk istirahat dilakukan secara bergantian selama satu jam sehingga jam kerja efektif pada bagian produksi adalah 8 jam per hari. Perusahaan juga menetapkan jam kerja untuk tenaga kerja salesman yaitu mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 17.00. Untuk hari minggu dan hari besar seluruh tenaga kerja diliburkan sehingga jumlah hari kerja tidak penuh selama satu bulan.

Sistem pengupahan yang dilakukan oleh perusahaan kecap Banyak Mliwis untuk tenaga kerja bagian produksi dibayarkan satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu dimana hari sabtu merupakan hari terakhir untuk masa kerja satu minggu. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa apabila upah diberikan sebulan sekali maka dimungkinkan akan terlalu lama, sedangkan untuk tenaga kerja salesman, upah diberikan secara harian ditambah dengan uang transportasi untuk membiayai perjalanan dengan menggunakan kendaraan milik perusahaan.

Pada perusahaan kecap Banyak Mliwis, disamping memperoleh upah, tenaga kerja juga memperoleh fasilitas pengobatan dan fasilitas makan. Fasilitas pengobatan diberikan kepada tenaga kerja apabila tenaga kerja menderita sakit, sedangkan fasilitas makan diberikan kepada tenaga kerja setiap hari kerja satu kali sehari.

F. Pemasaran

Dalam menjual hasil produksinya, perusahaan kecap Banyak Mliwis menggunakan tenaga salesman, dimana salesman tersebut memasarkan hasil produksi di sekitar kota sampai ke daerah-daerah, tetapi ada pula konsumen yang membeli hasil produk langsung ke perusahaan tanpa melalui salesman karena letaknya dekat dengan perusahaan.

Perusahaan kecap Banyak Mliwis telah memiliki daerah pemasaran antara lain:

Daerah pusat yaitu Kebumen;

Daerah timur seperti Kutowinangun, Prembun, Kutoarjo, Purworejo dan Semarang;

Daerah barat seperti Karanganyar, Gombong, Sumpuh, Kroya, Buntu, Ajibarang, Sampang, Maos, Gandrung dan pertengahan Jawa Barat.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Sesuai-tidaknya Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Produksi pada Perusahaan dengan Kajian Teori

1. Deskripsi Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Produksi Pada Perusahaan

Perusahaan kecap Banyak Mliwis adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha pembuatan kecap. Perusahaan kecap ini memproduksi kecap dalam tiga ukuran yaitu kecap ukuran 625 ml, kecap ukuran 275 ml, dan kecap ukuran 80 ml.

Tahap pertama yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk menjawab permasalahan tentang penyusunan anggaran dan pengendalian biaya produksi adalah menyusun anggaran terlebih dahulu. Dalam menyusun anggaran biaya produksi diperlukan data-data untuk menghitung anggaran biaya produksi yaitu data tentang penjualan, data volume produksi dan data pemakaian bahan baku.

Berikut ini data penjualan kecap ukuran 625 ml, ukuran 275 ml, dan ukuran 80 ml, dimana data penjualan yang digunakan adalah data 5 tahun terakhir yaitu tahun 1997 sampai dengan tahun 2001.

Tabel 5.1
Data Penjualan Kecap ukuran 625 ml, 275 ml dan 80 ml
Pada Perusahaan Kecap Banyak Mliwis
Tahun 1997-2001

Tahun	Jenis Produk		
	Kecap 625 ml (unit)	Kecap 275 ml (unit)	Kecap 80 ml (unit)
1997	341.640	241.404	1.343.088
1998	330.132	201.444	1.258.128
1999	345.036	230.148	1.384.992
2000	359.148	253.632	1.488.528
2001	372.436	276.205	1.577.839
Jumlah	1.748.392	1.202.833	7.052.575

Sumber: Data Perusahaan

Untuk menyusun anggaran, hal-hal yang perlu dilakukan adalah membuat ramalan penjualan. Ramalan penjualan dibuat dengan melihat data penjualan seperti pada tabel 5.1 yang sekaligus dijadikan rencana penjualan tahun 2002.

a. Ramalan Penjualan

Dalam menyusun ramalan penjualan, perusahaan kecap Banyak Mliwis menggunakan metode *trend* seperti yang tercantum dalam kajian teori. Berdasarkan data penjualan tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 seperti pada tabel 5.1, maka ramalan penjualan tahun 2002 menurut perusahaan kecap Banyak Mliwis adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2
Ramalan Penjualan Perusahaan
Tahun 2002

Jenis	Ramalan Penjualan (unit)
Kecap 625 ml	395.338
Kecap 275 ml	297.984
Kecap 80 ml	1.761.336
Total	2.454.658

Tabel 5.3
Persiapan Ramalan Penjualan Kecap Tahun 2002

Tahun	Volume Penjualan(Y)			X	X ²	XY 625 ml	XY 275 ml	XY 80 ml
	625 ml (unit)	275 ml (unit)	80 ml (unit)					
1997	341.640	241.404	1.343.088	-2	4	-1.366.560	-965.616	-5.372.352
1998	330.132	201.444	1.258.128	-1	1	-330.132	-201.444	-1.258.128
1999	345.036	230.148	1.384.992	0	0	0	0	0
2000	359.148	253.632	1.488.528	1	1	359.148	253.632	1.488.528
2001	372.436	276.205	1.577.839	2	4	1.489.744	1.104.820	6.311.356
Total	1.748.392	1.202.833	7.052.575		10	152.200	191.392	1.169.404

$$Y_{625 \text{ ml}} = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y_{625 \text{ ml}}}{n} = \frac{1.748.392}{5} = 349.678,4$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{152.200}{10} = 15.220$$

$$Y_{625 \text{ ml}} = 349.678,4 + 15.220 (3)$$

$$Y_{625 \text{ ml}} = 395.338$$

$$Y_{275 \text{ ml}} = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y_{275 \text{ ml}}}{n} = \frac{1.202.833}{5} = 240.566,6$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{191.392}{10} = 19.139,2$$

$$Y_{275 \text{ ml}} = 240.566,6 + 19.139,2 (3)$$

$$Y_{275 \text{ ml}} = 297.984$$

$$Y_{80 \text{ ml}} = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y_{80 \text{ ml}}}{n} = \frac{7.052.575}{5} = 1.410.515$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{1.169.404}{10} = 116.940,4$$

$$Y_{80 \text{ ml}} = 1.410.512 + 116.940,4(3)$$

$$Y_{80 \text{ ml}} = 1.761.336$$

Jadi ramalan penjualan tahun 2002 perusahaan kecap Banyak Mliwis untuk kecap ukuran 625ml adalah 395.338 unit, kecap ukuran 275 ml adalah 297.984 unit dan kecap ukuran 80 ml adalah 2.454.336 unit.

b. Anggaran Penjualan

Setelah menyusun ramalan penjualan, perusahaan kecap Banyak Mliwis membuat anggaran penjualan dengan cara mengalikan ramalan penjualan seperti pada tabel 5.2 dengan harga jual per unit seperti yang telah ditentukan oleh perusahaan berdasarkan faktor tingkat biaya yang dikeluarkan dan tingkat laba yang diinginkan serta pertimbangan harga jual dari pesaing.

Harga jual yang telah ditetapkan perusahaan untuk kecap ukuran 625 ml adalah Rp 4.950,-, untuk kecap ukuran 275 ml adalah Rp 2.625,- dan untuk kecap ukuran 80 ml adalah Rp 800,-.

Tabel 5.4
Anggaran Penjualan Kecap Perusahaan
Tahun 2002

Jenis	Penjualan (unit)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Kecap 625 ml	395.338	4.950	1.956.923.100
Kecap 275 ml	297.984	2.625	782.208.000
Kecap 80 ml	1.761.336	800	1.409.068.800
Total	2.454.658		4.148.199.900

c. Anggaran Produksi

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh perusahaan kecap Banyak Mliwis adalah menyusun anggaran produksi tahun 2002. Perusahaan kecap Banyak Mliwis menentukan persediaan akhir adalah

25 % dari jumlah rencana penjualan, sedangkan persediaan awal adalah persediaan akhir tahun sebelumnya. Berikut anggaran produksi tahun 2002 yang disusun oleh perusahaan kecap Banyak Mliwis:

Tabel 5.5
Perhitungan Anggaran Produksi Perusahaan
Tahun 2002

Jenis	(1) Rencana Penjualan (unit)	(2) Persediaan Akhir (unit)	(3) Kebutuhan (unit)	(4) Persediaan awal (unit)	(5) Rencana Produksi (unit)
Kecap 625ml	395.338	98.835	494.173	93.109	401.064
Kecap 275ml	297.984	74.496	372.480	69.051	303.429
Kecap 80ml	1.761.336	440.334	2.201.670	394.460	1.807.210
Total	2.454.658	613.665	3.068.323	556.620	2.511.703

Keterangan:

Kolom (2) = 25 % x kolom (1)

Kolom (3) = kolom (1) + kolom (2)

Kolom (5) = kolom (3) – kolom (4)

d. Anggaran Biaya Produksi

1. Anggaran Biaya Bahan Baku

Setelah anggaran produksi disusun, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh perusahaan kecap Banyak Mliwis adalah menyusun anggaran biaya produksi, dimana anggaran biaya produksi itu sendiri terdiri dari anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung dan anggaran biaya *overhead* pabrik. Anggaran biaya bahan baku menunjukkan besarnya biaya bahan baku yang diperlukan untuk mengolah produk yang dianggarkan. Besarnya biaya bahan baku

ditentukan dengan tiga langkah yaitu menentukan kuantitas bahan baku yang dipakai untuk proses produksi, menentukan harga bahan baku dan mengalikan kuantitas bahan baku dengan harga bahan baku yang dianggarkan.

a. Anggaran Kuantitas Bahan Baku

Data volume produksi kecap ukuran 625 ml, kecap ukuran 275 ml dan kecap ukuran 80 ml adalah sebagai berikut:

Tabel 5.6
Volume Produksi Perusahaan
Tahun 1997-2001

Volume Produksi (unit)	1997	1998	1999	2000	2001
Kecap 625 ml	351.206	339.376	354.697	369.281	382.864
Kecap 275 ml	254.440	212.322	242.576	267.500	291.120
Kecap 80 ml	1.364.577	1.278.258	1.407.152	1.512.500	1.603.084
Total	1.970.223	1.829.956	2.004.425	2.149.281	2.277.068

Sumber: Data Perusahaan

Data mengenai pemakaian bahan baku kecap ukuran 625 ml, 275 ml dan 80 ml adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7
Pemakaian Bahan Baku Kecap Ukuran 625 ml pada Perusahaan
Tahun 1997-2001

Tahun	1997	1998	1999	2000	2001
VolumeProduksi(unit)	351.206	339.376	354.697	369.281	382.864
Gula Jawa (kg)	182.920	176.758	184.738	192.334	199.408
Kedelai (kg)	10.975	10.605	11.084	11.540	11.965
Garam (kg)	8.780	8.484	8.867	9.232	9.572

Sumber: Data Perusahaan

Tabel 5.8
Pemakaian Bahan Baku Kecap Ukuran 275 ml pada Perusahaan
Tahun 1997-2001

Tahun	1997	1998	1999	2000	2001
Volume Produksi(unit)	254.440	212.322	242.576	267.500	291.120
Gula Jawa (kg)	58.309	48.657	55.590	61.302	66.715
Kedelai (kg)	3.499	2.919	3.335	3.678	4.003
Garam (kg)	2.799	2.336	2.668	2.943	3.202

Sumber: Data Perusahaan

Tabel 5.9
Pemakaian Bahan Baku Kecap Ukuran 80 ml pada Perusahaan
Tahun 1997-2001

Tahun	1997	1998	1999	2000	2001
Volume Produksi (unit)	1.364.577	1.278.258	1.407.152	1.512.500	1.603.084
Gula Jawa (kg)	90.972	85.217	93.810	100.833	106.872
Kedelai (kg)	5.458	5.113	5.629	6.050	6.412
Garam (kg)	4.367	4.090	4.503	4.840	5.130

Sumber: Data Perusahaan

Berdasarkan tabel 5.7, tabel 5.8 dan tabel 5.9 tentang data pemakaian bahan baku kecap ukuran 625 ml, 275 ml dan 80 ml maka perhitungan rata-rata kuantitas bahan baku tahun 2002 dapat dicari dengan cara sebagai berikut:

Tabel 5.10
Pemakaian Rata-rata Kuantitas Bahan Baku pada Perusahaan
Untuk Kecap Ukuran 625 ml
Tahun 2002

Tahun	Produksi (unit)	Kuantitas Gula Jawa (kg)	Rata-rata Gula Jawa (kg/Unit)	Kuantitas Kedelai (kg)	Rata-rata Kedelai (kg/unit)	Kuantitas Garam (kg)	Rata-rata Garam (kg/unit)
1997	351.206	182.920	0,521	10.975	0,031	8.780	0,025
1998	339.376	176.758	0,521	10.605	0,031	8.484	0,025
1999	354.697	184.738	0,521	11.084	0,031	8.867	0,025
2000	369.281	192.334	0,521	11.540	0,031	9.232	0,025
2001	382.864	199.408	0,521	11.965	0,031	9.572	0,025
Total	1.797.424	936.158	2,605	56.169	0,155	44.935	0,125

Tabel 5.11
Pemakaian Rata-rata Kuantitas Bahan Baku pada Perusahaan
Untuk Kecap Ukuran 275 ml
Tahun 2002

Tahun	Produksi (unit)	Kuantitas Gula Jawa (kg)	Rata-rata Gula Jawa (kg/Unit)	Kuantitas Kedelai (kg)	Rata-rata Kedelai (kg/unit)	Kuantitas Garam (kg)	Rata-rata Garam (kg/unit)
1997	254.440	58.309	0,229	3.499	0,014	2.799	0,011
1998	212.322	48.657	0,229	2.919	0,014	2.336	0,011
1999	242.576	55.590	0,229	3.335	0,014	2.668	0,011
2000	267.500	61.302	0,229	3.678	0,014	2.943	0,011
2001	291.120	66.715	0,229	4.003	0,014	3.202	0,011
Total	1.267.958	290.573	1,145	17.434	0,07	13.948	0,055

Tabel 5.12
Pemakaian Rata-rata Kuantitas Bahan Baku pada Perusahaan
Untuk Kecap Ukuran 80 ml
Tahun 2002

Tahun	Produksi (unit)	Kuantitas Gula Jawa (kg)	Rata-rata Gula Jawa (kg/Unit)	Kuantitas Kedelai (kg)	Rata-rata Kedelai (kg/unit)	Kuantitas Garam (kg)	Rata-rata Garam (kg/unit)
1997	1.364.577	90.972	0,067	5.458	0,004	4.367	0,003
1998	1.278.258	85.217	0,067	5.113	0,004	4.090	0,003
1999	1.407.152	93.810	0,067	5.629	0,004	4.503	0,003
2000	1.512.500	100.833	0,067	6.050	0,004	4.840	0,003
2001	1.603.084	106.872	0,067	6.412	0,004	5.130	0,003
Total	7.165.571	477.704	0,335	28.662	0,02	22.930	0,015

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kuantitas yang ditetapkan perusahaan untuk tahun 2002 adalah:

1) Kecap ukuran 625 ml

Kuantitas gula jawa = 0,521 kg/ unit

Kuantitas kedelai = 0,031 kg/ unit

Kuantitas garam = 0,025 kg/ unit

2) Kecap ukuran 275 ml

Kuantitas gula jawa = 0,229 kg/ unit

Kuantitas kedelai = 0,014 kg/ unit

Kuantitas garam = 0,011 kg/ unit

3) Kecap ukuran 80 ml

Kuantitas gula jawa = 0,067 kg/ unit

Kuantitas kedelai = 0,004 kg/ unit

Kuantitas garam = 0,003 kg/ unit

b. Anggaran Harga Bahan Baku

Data harga bahan baku tahun 1997 – 2001 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 13
Data Harga Bahan Baku
Perusahaan Kecap Banyak Mliwis
Tahun 1997- 2001(Rupiah)

Jenis	1997	1998	1999	2000	2001
Gula jawa (kg)	2.825	3.150	2.950	3.100	3.150
Kedelai (kg)	2.250	2.600	2.300	2.500	2.625
Garam (kg)	400	550	475	550	625

Sumber: Data Perusahaan

Dari tabel di atas dapat dicari harga bahan baku tahun 2002, perhitungannya adalah sebagai berikut:

a) Harga gula jawa

Tabel 5. 14
Perhitungan Harga Gula Jawa (kg)
Perusahaan Kecap Banyak Mliwis
Tahun 2002

Tahun	Harga (Y)	X	X ²	XY
1997	2.825	-2	4	-11.300
1998	3.150	-1	1	-3.150
1999	2.950	0	0	0
2000	3.100	1	1	3.100
2001	3.150	2	4	12.600
Jumlah	15.175		10	1.250

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{15.175}{5} = 3.035$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{1.250}{10} = 125$$

lalu dimasukkan dalam persamaan $Y = a + bX$

$$Y = 3.035 + 125 (3)$$

$$Y = 3.410$$

Jadi harga bahan baku gula jawa tahun 2002 adalah Rp 3.410,- per kg.

b) Harga kedelai

Tabel 5. 15
Perhitungan Harga Kedelai (kg)
Perusahaan Kecap Banyak Mliwis
Tahun 2002

Tahun	Harga (Y)	X	X ²	XY
1997	2.250	-2	4	-9.000
1998	2.600	-1	1	-2.600
1999	2.300	0	0	0
2000	2.500	1	1	2.500
2001	2.625	2	4	10.500
Jumlah	12.275		10	1.400

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{12.275}{5} = 2.455$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{1.400}{10} = 140$$

lalu dimasukkan dalam persamaan $Y = a + bX$

$$Y = 2.455 + 140 (3)$$

$$Y = 2.875$$

Jadi harga bahan baku kedelai tahun 2002 adalah Rp 2.875,- per kg.

c) Harga garam

Tabel 5. 16
Perhitungan Harga Garam (kg)
Perusahaan Kecap Banyak Mliwis
Tahun 2002

Tahun	Harga (Y)	X	X ²	XY
1997	400	-2	4	-1.600
1998	550	-1	1	-550
1999	475	0	0	0
2000	550	1	1	550
2001	625	2	4	2.500
Jumlah	2.600		10	900

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2.600}{5} = 520$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{900}{10} = 90$$

lalu dimasukkan dalam persamaan $Y = a + bX$

$$Y = 520 + 90 (3)$$

$$Y = 790$$

Jadi harga bahan baku garam tahun 2002 adalah Rp 790,- per kg.

Setelah kuantitas dan harga bahan baku diketahui maka langkah selanjutnya adalah menentukan biaya bahan baku. Biaya bahan baku dapat dicari dengan mengalikan kuantitas bahan baku dengan harga bahan baku.

Tabel 5. 17
Biaya Bahan Baku Perusahaan Kecap Banyak Mliwis
Tahun 2002

Jenis	Harga BB/ kg (Rp)	Kuantitas			Biaya Bahan Baku		
		625 ml kg/unit	275 ml kg/unit	80 ml kg/unit	625 ml Rp/unit	275 ml Rp/unit	80 ml Rp/unit
Gula jawa	3.410	0,521	0,229	0,067	1.776,61	780,89	228,47
Kedelai	2.875	0,031	0,014	0,004	89,125	40,25	11,5
Garam	790	0,025	0,011	0,003	19,75	8,69	2,37

Setelah ditentukan biaya bahan baku maka langkah selanjutnya adalah menyusun anggaran biaya bahan baku.

Tabel 5. 18
Anggaran Biaya Bahan Baku
Perusahaan Kecap Banyak Mliwis
Tahun 2002

Jenis	625 ml			275 ml			80 ml		
	BBB (Rp)	Rencana produksi (unit)	Jml (Rp)	BBB (Rp)	Rencana produksi (unit)	Jml (Rp)	BBB (Rp)	Rencana produksi (unit)	Jml (Rp)
Gula jw	1776,61	401.064	712.534.313	780,89	303.429	236.944.672	228,47	1.807.210	412.893.269
Kedelai	89,125	401.064	35.744.829	40,25	303.429	12.213.017	11,5	1.807.210	20.782.915
Garam	19,75	401.064	7.921.014	8,69	303.429	2.636.798	2,37	1.807.210	4.283.088
Jml			756.200.156			251.794.487			437.959.272

2. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

a. Anggaran Tarif Upah Langsung

Upah tenaga kerja langsung yang dibayarkan perusahaan kecap Banyak Mliwis berdasarkan sistem upah waktu yaitu upah ditentukan per jam. Upah tenaga kerja perusahaan kecap Banyak Mliwis yang dibayarkan kepada karyawan adalah sebesar Rp1.250,-/ jam, dimana upah ini diberi berdasarkan perjanjian kerja antara karyawan dengan perusahaan.

b. Anggaran Jam kerja Langsung

Untuk menetapkan anggaran Jam Kerja Langsung (JKL) langkahnya adalah menentukan dasar utama yaitu dasar JKL yang diperlukan untuk menghasilkan 1 unit kecap. Jumlah karyawan ada 24 orang dengan 8 jam kerja sehari. Rata-rata produksi per orang sehari untuk kecap 625 ml adalah 224 unit, 275 ml adalah 203 unit dan 80 ml adalah 635 unit, sehingga untuk mencetak setiap unit butuh waktu:

$$625 \text{ ml} = 8 \text{ jam} : 224 \text{ unit} = 0,03 \text{ jam/ unit}$$

$$275 \text{ ml} = 8 \text{ jam} : 203 \text{ unit} = 0,04 \text{ jam/ unit}$$

$$80 \text{ ml} = 8 \text{ jam} : 635 \text{ unit} = 0,012 \text{ jam/ unit}$$

Setelah JKL/ unit ditentukan, maka dihitung anggaran JKL tahun 2002 sebagai berikut:

Tabel 5. 19
JKL dari Produksi yang Direncanakan
Tahun 2002

Jenis	JKL/ Unit	Rencana Produksi (unit)	JKL (jam)
625 ml	0, 03	401.064	12.031,92
275 ml	0,04	303.429	12.137,16
80 ml	0,012	1.807.210	21.686,52
Jumlah		2.511.703	45.855,6

Setelah diketahui anggaran tarif upah langsung dan anggaran jam kerja langsung tahun 2002, maka langkah berikutnya yaitu menentukan besarnya anggaran biaya tenaga kerja langsung tahun 2002 pada perusahaan kecap Banyak Mliwis.

Tabel 5. 20
 Anggaran Upah Langsung Bagian Produksi
 Tahun 2002

Jenis	Tarif Upah (Rp)	JKL (jam)	Jumlah (Rp)
625 ml	1.250	12.031,92	15.039.900
275 ml	1.250	12.137,16	15.171.450
80 ml	1.250	21.686,52	27.108.150
Total		45.855,6	57.319.500

3. Anggaran BOP

BOP merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. BOP yang berhubungan dengan biaya produksi pada perusahaan kecap Banyak Mliwis antara lain biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya listrik dan telepon, biaya pengobatan, biaya bahan bakar, biaya penyusutan dan biaya kemasan.

Langkah-langkah yang diambil perusahaan kecap Banyak Mliwis dalam menentukan BOP adalah sebagai berikut:

- 1) Pada awal periode disusun anggaran tiap elemen BOP yang digolongkan dalam biaya tetap dan variabel.
- 2) Menentukan dasar pembebanan.
- 3) Tarif BOP dihitung sebesar anggaran BOP dibagi tingkat kapasitas yang dipakai.

Anggaran BOP menurut perusahaan kecap Banyak Mliwis adalah sebagai berikut:

Tabel 5.21
Anggaran BOP pada Perusahaan
Tahun 2002

Keterangan	Tetap (Rp)	Variabel (Rp)	Total (Rp)
BTKTL	13.200.000	-	13.200.000
Biaya Bahan Penolong	2.439.000	-	2.439.000
Biaya Pengobatan	725.000	-	725.000
Biaya listrik dan telepon	-	1.400.000	1.400.000
Bi. Reparasi dan pemeliharaan	-	1.525.000	1.525.000
Biaya Bahan Bakar	-	5.550.000	5.550.000
Biaya Penyusutan			
-Gedung	205.000	-	205.000
-Peralatan	112.000	-	112.000
-Kendaraan	193.000	-	193.000
Biaya Kemasan	-	5.425.000	5.425.000
Jumlah	16.874.000	13.900.000	30.774.000

Sumber: Data Perusahaan

Keterangan:

BTKTL = Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Setelah anggaran BOP disusun, langkah selanjutnya adalah menentukan dasar pembebanan ke masing-masing jenis produk atas dasar jumlah JKL, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. 22
Anggaran BOP Tetap pada Kapasitas 45.855,6 JKL

Jenis	Anggaran JKL	Junlah (Rp)
625 ml	12.031,92	4.427.520,69 ¹⁾
275 ml	12.137,16	4.466.247,042
80 ml	21.686,25	7.980.132,906
Total	45.855,6	16.874.000

¹⁾(12.031,92/ 45.855,6)x16.874.000 = 4.427.520,69

Tabel 5. 23
Anggaran BOP Variabel pada Kapasitas 45.855,6 JKL

Jenis	Anggaran JKL	Junlah (Rp)
625 ml	12.031,92	3.647.181,326 ¹⁾
275 ml	12.137,16	3.679.082,25
80 ml	21.686,25	6.573.654,581
Total	45.855,6	13.900.000

¹⁾(12.031,92/ 45.855,6)x13.900.000 = 3.647.181,326

Tabel 5. 24
 Anggaran BOP Total pada Kapasitas 45.855,6 JKL

Jenis	Anggaran JKL	Junlah (Rp)
625 ml	12.031,92	8.074.702,023 ¹⁾
275 ml	12.137,16	8.145.329,291
80 ml	21.686,25	14.553.787,49
Total	45.855,6	30.774.000

$$^{1)}(12.031,92/ 45.855,6) \times 30.774.000 = 8.074.702,023$$

Setelah ditentukan dasar pembebanan, kemudian dicari tarif

BOP dengan membagi anggaran BOP dengan anggaran JKL.

$$\begin{aligned} \text{Tarif BOP Tetap} &= \frac{\text{Anggaran BOP Tetap}}{\text{Anggaran JKL}} \\ &= \frac{16.874.000}{45.855,6} = \text{Rp } 367,981 \text{ per JKL} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tarif BOP Variabel} &= \frac{\text{Anggaran BOP Variabel}}{\text{Anggaran JKL}} \\ &= \frac{13.900.000}{45.855,6} = \text{Rp } 303,125 \text{ per JKL} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tarif BOP Total} &= \frac{\text{Anggaran BOP Total}}{\text{Anggaran JKL}} \\ &= \frac{30.774.000}{45.855,6} = \text{Rp } 671,1 \text{ per JKL} \end{aligned}$$

2. Perbandingan Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Produksi pada Perusahaan dengan Kajian Teori

Untuk dapat mengetahui apakah prosedur penyusunan anggaran biaya produksi yang terjadi pada perusahaan kecap Banyak Mliwis sudah sesuai dengan kajian teori atau belum, maka langkah awal yang dilakukan adalah melihat prosedur penyusunan anggaran biaya produksi pada perusahaan kecap Banyak Mliwis, kemudian dibandingkan dengan prosedur penyusunan anggaran biaya produksi yang sesuai dengan kajian teori.

Langkah-langkah yang dilakukan perusahaan kecap Banyak Mliwis untuk menyusun anggaran biaya produksi yang pertama adalah menetapkan ramalan penjualan berdasarkan data penjualan tahun lalu berikut anggaran penjualan berdasarkan harga jual yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Langkah selanjutnya adalah menentukan anggaran biaya produksi dengan menyusun anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung dan anggaran BOP.

Adapun perbandingan penyusunan anggaran biaya produksi yang dibuat oleh perusahaan dengan kajian teori adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 25
Perbandingan Penyusunan Anggaran Biaya Produksi
Tahun 2002

Menurut Kajian Teori	Terjadi di Perusahaan	Keterangan
1. Menyusun rencana penjualan menggunakan persamaan <i>trend</i> berdasarkan data penjualan tahun lalu.	Perusahaan menyusun rencana penjualan dengan menggunakan persamaan <i>trend</i> berdasarkan data penjualan 5 tahun sebelumnya.	Tepat

Tabel 5. 25 (Lanjutan)
Perbandingan Penyusunan Anggaran Biaya Produksi
Tahun 2002

Menurut Kajian Teori	Terjadi di Perusahaan	Keterangan
2. Menyusun anggaran produksi dimana persediaan akhir ditentukan berdasarkan prosentase dari rencana penjualan, sedangkan persediaan awal diperoleh dari persediaan akhir tahun sebelumnya.	Anggaran produksi disusun berdasarkan rencana penjualan, persediaan akhir ditentukan sebesar 25 % dari rencana penjualan dan persediaan awal diperoleh dari persediaan akhir tahun lalu.	Tepat
3. Menyusun anggaran biaya produksi.		
a. Anggaran biaya bahan baku		
- Menetapkan kuantitas bahan baku dengan mengalikan kuantitas bahan baku tahun sebelumnya dengan volume produksi tahun sebelumnya.	Menetapkan kuantitas bahan baku dengan mengalikan kuantitas bahan baku tahun 1997 – 2001 dengan volume produksi tahun 1997 – 2001.	Tepat
- Menetapkan harga bahan baku berdasarkan harga beli bahan baku tahun sebelumnya.	Menetapkan harga beli bahan baku tahun 2001 berdasarkan harga beli bahan baku tahun 1997 – 2001.	Tepat
- Menghitung anggaran pembelian bahan baku dengan mengalikan antara kuantitas bahan baku dengan harga belinya.	Menghitung anggaran pembelian bahan baku dengan mengalikan antara kuantitas bahan dengan harga belinya.	Tepat

Tabel 5. 25 (Lanjutan)
Perbandingan Penyusunan Anggaran Biaya Produksi
Tahun 2002

Menurut Kajian Teori	Terjadi di Perusahaan	Keterangan
<p>b. Anggaran BTKL</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menentukan anggaran TUL berdasarkan sistem upah waktu atau sistem upah produk. - Menentukan anggaran JKL dengan mengalikan JKL per unit dengan rencana produksi setahun. - Menentukan anggaran BTKL dengan mengalikan antara TUL dengan anggaran JKL. 	<p>Menentukan anggaran TUL berdasarkan sistem upah waktu dengan perjanjian antara karyawan dengan perusahaan.</p> <p>Menentukan anggaran JKL dengan mengalikan JKL per unit dengan rencana produksi tahun 2001.</p> <p>Menentukan anggaran BTKL dengan anggaran TUL per jam dengan anggaran JKL pada setiap bagian.</p>	<p>Tepat</p> <p>Tepat</p> <p>Tepat</p>
<p>c. Anggaran BOP</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggolongkan tiap elemen BOP ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. - Menentukan dasar pembebanan ke masing-masing jenis produk misalnya satuan produk, JKL atau jam kerja mesin. - Menentukan tarif BOP dengan membagi anggaran BOP dengan kapasitas normal. 	<p>Memisahkan elemen BOP ke dalam biaya tetap dan variabel, namun untuk BOP biaya bahan penolong digolongkan dalam biaya tetap.</p> <p>Menentukan dasar pembebanan ke masing-masing produk yaitu dasar JKL.</p> <p>Tarif BOP dihitung dengan membagi antara anggaran BOP dengan kapasitas normal.</p>	<p>Kurang Tepat</p> <p>Tepat</p> <p>Tepat</p>

Berdasarkan perbandingan antara prosedur penyusunan anggaran biaya produksi pada kajian teori dengan prosedur penyusunan anggaran biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan kecap Banyak Mliwis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prosedur penyusunan anggaran biaya produksi yang dilakukan perusahaan hampir sesuai karena meskipun untuk anggaran bahan baku dan anggaran BTKL sudah sesuai dengan kajian teori namun untuk anggaran BOP belum sesuai khususnya dalam menggolongkan biaya bahan penolong ke dalam biaya tetap dimana seharusnya sesuai dengan kajian teori biaya bahan penolong masuk dalam biaya variabel.

B. Selisih Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi

Antara anggaran yang dibuat perusahaan dengan realisasi biaya produksi yang terjadi terdapat selisih. Dalam melakukan analisis selisih biaya produksi, diperlukan anggaran biaya produksi dan realisasi dari masing-masing biaya produksi untuk dibandingkan atau dicari selisihnya.

Berikut ini realisasi dari biaya produksi yaitu realisasi biaya bahan baku, realisasi biaya tenaga kerja langsung dan realisasi BOP.

Tabel 5. 26
Realisasi Biaya Bahan Baku
Tahun 2002

Jenis	Harga BB/ kg (Rp)	Kuantitas			Realisasi Biaya Bahan Baku		
		625 ml (kg)	275 ml (kg)	80 ml (kg)	625 ml (Rp)	275 ml (Rp)	80 ml (Rp)
Gula jw	3390	209.100,22	69.011,89	121.005,01	708.849.759,4	233.950.334,2	410.207.000,9
Kedelai	2900	12.441,66	4.219,1	7.224,18	36.080.826	12.235.297,2	20.950.122
Garam	750	10.033,6	3.314,98	5.418,13	7.525.200	2.486.236,5	4.063.601,3
Jumlah		231.575,48	76.545,98	133.647,32	752.455.785,4	248.671.867,9	435.220.724,2

Tabel 5. 27
Realisasi Biaya Tenaga kerja Langsung (BTKL)
Tahun 2002

Jenis	(1) JKL/ unit	(2) Realisasi Produksi (unit)	(3) JKL	(4) Tarif (Rp)	(5) Realisasi BTKL (Rp)
625 ml	0,03	401.344	12.040,32	1.250	15.050.400
275 ml	0,04	301.362	12.054,48	1.250	15.068.100
80 ml	0,012	1.806.045	21.672,54	1.250	27.090.675
Total		2.508.751	45.767,34		57.209.175

Keterangan =

Kolom (4) = Kolom (2) x Kolom (3)

Kolom (5) = Kolom (1) x Kolom (4)

Tabel 5. 28
Realisasi BOP
Tahun 2002

Keterangan	Tetap(Rp)	Variabel(Rp)	Total(Rp)
BTKTL	13.200.000	-	13.200.000
Biaya Bahan Penolong	2.450.000	-	2.450.000
Biaya Pengobatan	740.000	-	740.000
Biaya listrik dan telepon	-	1.437.000	1.437.000
Bi. Reparasi dan pemeliharaan	-	1.558.000	1.558.000
Biaya Bahan Bakar	-	5.535.000	5.535.000
Biaya Penyusutan			
-Gedung	205.000	-	205.000
-Peralatan	125.000	-	125.000
-Kendaraan	193.000	-	193.000
Biaya Kemasan	-	5.731.000	5.731.000
Jumlah	16.913.000	14.261.000	31.174.000

Tabel 5.29
Anggaran Fleksibel Biaya Bahan Baku
Tahun 2002

Jenis	Std. Hg/kg (Rp)	Kuantitas Standar			Realisasi Produksi (unit)	Anggaran Fleksibel		
		625ml (kg/u)	275ml (kg/u)	80ml (kg/u)		625ml (Rp)	275ml (Rp)	80ml (Rp)
Gljawa	3.410	0,521	0,229	0,067	401.344	713.031.750,2	235.330.544,9	412.627.084,1
Ked.	2.875	0,031	0,014	0,004	301.362	35.769.772,5	12.129.912,5	20.769.517,5
Garam	790	0,025	0,011	0,003	1.806.045	7.926.544	2.618.834,2	4.280.322,7
Total						756.728.066,7	250.079.291,6	437.676.924,3

Tabel 5.30
Anggaran Fleksibel BTKL
Tahun 2002

Jenis	(1) JKL/ unit	(2) Realisasi Produksi (unit)	(3) JKL Realisasi	(4) Tarif (Rp)	(5) Anggaran Fleksibel (Rp)
625 ml	0,03	401.344	12.040,32	1.250	15.050.400
275 ml	0,04	301.362	12.054,48	1.250	15.068.100
80 ml	0,012	1.806.045	21.672,54	1.250	27.090.675
Total		2.508.751	45.767,34		57.209.175

Keterangan =

Kolom (4) = Kolom (2) x Kolom (3)

Kolom (5) = Kolom (1) x Kolom (4)

Tabel 5.31
Anggaran Fleksibel BOP
Tahun 2002

Keterangan	Tetap(Rp)	Tarif Variabel(Rp)	JKL Realisasi	Total(Rp)
Biaya listrik dan telepon	-	303,125	45.767,34	13.873.224,93
Bi. Rep.dan Pemeliharaan	-	303,125	45.767,34	-
Biaya Bahan Bakar	-	303,125	45.767,34	-
Biaya Kemasan	-	303,125	45.767,34	-
BTKTL	13.200.000	-	-	13.200.000
Biaya Bahan Penolong	2.439.000	-	-	2.439.000
Biaya Pengobatan	725.000	-	-	725.000
Biaya Penyusutan				
-Gedung	205.000	-	-	205.000
-Peralatan	112.000	-	-	112.000
-Kendaraan	193.000	-	-	193.000
Jumlah	16.874.000	303,125	45.767,34	30.747.224,93

Tabel 5. 32
Selisih Biaya Produksi
Tahun 2002

Jenis	Realisasi Biaya (Rp)	Anggaran Fleksibel (Rp)	Selisih (Rp)	%	Sifat
BBB	1.436.348.378	1.444.485.283	8.135.904	0,56	M
BTKL	57.209.175	57.209.175	0	0	-
BOP	31.174.000	30.747.224,93	-426.775	-1,39	TM
Total	1.524.731.553	1.532.441.683	7.710.130	0,50	M

Keterangan =

M = Menguntungkan

TM = Tidak Menguntungkan

Diketahui bahwa selisih yang terjadi bersifat menguntungkan sebesar Rp 7.710.130,- atau 0,5 %, untuk mengetahui penyebab terjadinya selisih dapat dianalisa sebagai berikut:

a. Selisih biaya bahan baku

1) Selisih harga bahan baku

$$\text{SHBB} = \text{KS} (\text{HS} - \text{HSt})$$

a) 625 ml

$$\text{Gula Jawa} = (3390 - 3410) \times 209.100,22 = 4.182.004,4 \quad \text{M}$$

$$\text{Kedelai} = (2900 - 2875) \times 12.441,66 = 311.016,5 \quad \text{TM}$$

$$\text{Garam} = (750 - 790) \times 10.033,6 = \underline{401.344} \quad \text{M}$$

$$\text{Jumlah} \quad \quad \quad 4.272.331,9 \quad \text{M}$$

b) 275 ml

$$\text{Gula Jawa} = (3390 - 3410) \times 69.011,89 = 1.380.237,8 \quad \text{M}$$

$$\text{Kedelai} = (2900 - 2875) \times 4.219,1 = 105.476,75 \quad \text{TM}$$

$$\text{Garam} = (750 - 790) \times 3.314,98 = \underline{132.599,2} \quad \text{M}$$

$$\text{Jumlah} \quad \quad \quad 1.407.360,25 \quad \text{M}$$

c) 80 ml

$$\text{Gula Jawa} = (3390 - 3410) \times 121.005,01 = 2.420.100,2 \text{ M}$$

$$\text{Kedelai} = (2900 - 2875) \times 7.224,18 = 180.604,5 \text{ TM}$$

$$\text{Garam} = (750 - 790) \times 5.418,13 = \underline{216.725,2 \text{ M}}$$

$$\text{Jumlah} \qquad \qquad \qquad 2.456.321,2 \text{ M}$$

Selisih harga bahan baku tahun 2002 adalah:

$$625 \text{ ml} = 4.272.331,9 \text{ M}$$

$$275 \text{ ml} = 1.407.360,25 \text{ TM}$$

$$80 \text{ ml} = \underline{2.456.221,2 \text{ M}}$$

$$8.135.903,35 \text{ M}$$

2) Selisih kuantitas bahan baku

$$\text{SKBB} = (\text{KS} - \text{KSt}) \times \text{HSt}$$

a) 625 ml

$$\text{Gula jawa} = (209.100,22 - 209.100,22) \times 3.410 = 0$$

$$\text{Kedelai} = (12.441,66 - 12.441,66) \times 2.875 = 0$$

$$\text{Garam} = (10.033,6 - 10.033,6) \times 790 = 0$$

b) 275 ml

$$\text{Gula jawa} = (69.011,89 - 69.011,89) \times 3.410 = 0$$

$$\text{Kedelai} = (4.219,1 - 4.219,1) \times 2.875 = 0$$

$$\text{Garam} = (3.314,98 - 3.314,98) \times 790 = 0$$

c) 80 ml

$$\text{Gula jawa} = (121.005,01 - 121.005,01) \times 3.410 = 0$$

$$\text{Kedelai} = (7.224,18 - 7.224,18) \times 2.875 = 0$$

$$\text{Garam} = (5.418,13 - 5.418,13) \times 790 = 0$$

$$\text{Jadi selisih biaya bahan baku} = 8.135.903,35 \text{ M}$$

b. Selisih biaya tenaga kerja langsung

1) Selisih tarif upah langsung

$$\text{STUL} = \text{JS} (\text{TS} - \text{TSt})$$

$$\text{STUL} = 45.767,34 \times (1.250 - 1.250) = 0$$

2) Selisih efisiensi upah langsung

$$\text{SEUL} = \text{TSt} \times (\text{JS} - \text{JSt})$$

$$\text{SEUL} = 1.250 (45.767,34 - 45.767,34) = 0$$

$$\text{Jadi selisih biaya tenaga kerja langsung} = 0$$

c. Selisih BOP

1) Selisih harga

$$\text{SA} = [\text{BOPS} - \{(\text{KN} \times \text{TT}) + (\text{KS} \times \text{TV})\}]$$

$$\text{SA} = [31.174.000 - \{(16.874.000) + (45.767,34 \times 303,125)\}]$$

$$\text{SA} = 31.174.000 - (16.874.000 + 13.876.224,93)$$

$$\text{SA} = 426.775,93 \text{ TM}$$

2) Selisih kapasitas

$$\text{SK} = (\text{KN} - \text{KS}) \times \text{TT}$$

$$= (45.767,34 - 45.767,34) \times 367,981$$

$$= 0$$

3) Selisih efisiensi

$$\begin{aligned}
 SE &= (KS - KSt) \times T \\
 &= (45.767,34 - 45.767,34) \times 671,1 \\
 &= 0
 \end{aligned}$$

Selisih BOP: SA = 426.775,93 TM

$$SK = 0$$

$$SE = \underline{\hspace{2cm}} 0$$

426.775,93 TM

C. Pembahasan

1. Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Produksi

Berikut ini uraian mengenai penyusunan anggaran biaya produksi tahun 2002 pada perusahaan kecap Banyak Mliwis:

a. Anggaran biaya bahan baku

Untuk memperoleh anggaran biaya bahan baku pada perusahaan kecap Banyak Mliwis tahun 2002, diperlukan data pemakaian bahan baku kecap tahun 1997 – 2001 baik ukuran 625 ml, ukuran 275 ml maupun ukuran 80 ml yang akan digunakan untuk memperoleh kuantitas bahan baku perusahaan tahun 2002 dan data harga bahan baku yaitu harga gula jawa, harga kedelai dan harga garam tahun 1997 – 2001 yang akan digunakan untuk memperoleh harga bahan baku perusahaan tahun 2002. Setelah diketahui kuantitas bahan baku perusahaan tahun 2002 dan harga bahan baku perusahaan tahun 2002, maka kuantitas dan harga bahan baku



tersebut dikalikan sehingga diperoleh biaya bahan baku perusahaan tahun 2002, kemudian dicari anggaran biaya bahan baku dengan cara mengalikan biaya bahan baku perusahaan tahun 2002 dengan rencana produksi yang telah ditetapkan.

b. Anggaran biaya tenaga kerja langsung

Perusahaan kecap Banyak Mliwis menentukan besarnya anggaran biaya tenaga kerja langsung tahun 2002 dengan mengalikan antara anggaran tarif upah langsung dengan anggaran jam kerja langsung.

Penentuan anggaran tarif upah langsung melalui perjanjian antara perusahaan dengan para karyawan berdasarkan sistem upah waktu yaitu upah ditentukan per jam dimana upah per jam sebesar Rp 1.250,-, sedangkan anggaran jam kerja langsung ditentukan dengan mengalikan antara rencana produksi perusahaan dengan jam kerja langsung per unit.

c. Anggaran BOP

Anggaran BOP pada perusahaan kecap Banyak Mliwis dipisahkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, kemudian menentukan dasar pembebanan ke masing-masing jenis atas dasar jumlah jam kerja langsung. Setelah menentukan dasar pembebanan kemudian dihitung tarif BOP, baik tarif BOP tetap, tarif BOP variabel maupun tarif BOP total. Pada perusahaan kecap Banyak Mliwis dalam penggolongan BOP ke dalam biaya tetap atau variabel pada biaya bahan penolong mengalami kesalahan dimana biaya bahan penolong sebenarnya masuk dalam biaya variabel karena jumlah biayanya berubah-ubah sesuai dengan perubahan

volume kegiatan perusahaan, sedangkan pada perusahaan biaya bahan penolong masuk dalam biaya tetap.

2. Selisih anggaran dengan Realisasi Biaya Produksi

Berdasarkan perhitungan analisis selisih yang telah dilakukan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat selisih yang bersifat menguntungkan yang terjadi pada perusahaan kecap Banyak Mliwis. Selisih bersifat menguntungkan ini terjadi karena realisasi biaya produksi lebih kecil daripada anggaran yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp 7.710.130,- atau 0,5 %.

Selisih anggaran biaya bahan baku dengan realisasi biaya bahan baku bersifat menguntungkan sebesar Rp 8.135.904,- atau 0,56% dimana realisasi biaya bahan baku lebih kecil dari anggaran biaya bahan baku yang ditentukan. Perbedaan yang bersifat menguntungkan ini disebabkan karena selisih harga bahan baku bersifat menguntungkan sebesar Rp 8.135.904,- dan selisih kuantitas bahan baku sebesar nol.

Untuk selisih biaya tenaga kerja langsung tidak terdapat selisih biaya karena tarif tenaga kerja langsung antara realisasi dengan tarif anggaran adalah sama Rp 1.250,-. Hal ini dapat diketahui dengan melakukan analisis selisih efisiensi upah langsung dan analisis tarif upah langsung yang tidak berpengaruh karena bernilai nol, dimana nilai nol disebabkan karena upah yang dibayarkan sama dengan upah yang dianggarkan.

Sedangkan untuk selisih BOP terdapat selisih yang bersifat merugikan yaitu sebesar Rp 426.775,93 atau 1,39% dimana realisasi BOP lebih besar

daripada BOP yang dianggarkan. Dari hasil analisis selisih diketahui selisih bersifat merugikan berasal dari selisih anggaran sebesar Rp 426.775,93, selisih nol berasal dari selisih kapasitas dan selisih nol berasal dari selisih efisiensi.

Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan kecap Banyak Mliwis bersifat relatif efisien terbukti dengan terdapatnya bagian yang bersifat menguntungkan yaitu selisih biaya bahan baku, untuk selisih biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh, sedangkan untuk satu bagian bersifat merugikan yaitu selisih BOP.

BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Prosedur penyusunan anggaran biaya produksi tahun 2002 pada perusahaan kecap Banyak Mliwis dapat dikatakan hampir sesuai dengan kajian teori. Hal ini dapat diketahui dari perbandingan antara prosedur penyusunan anggaran biaya produksi yang dibuat perusahaan masih kurang sesuai dengan prosedur penyusunan anggaran biaya produksi pada kajian teori. Meskipun untuk anggaran biaya bahan baku dan anggaran tenaga kerja langsung yang ditentukan perusahaan sudah sesuai dengan prosedur penyusunan anggaran biaya produksi pada kajian teori, namun untuk anggaran BOP yang ditentukan perusahaan masih ada yang kurang sesuai, terlihat dari penggolongan BOP ke dalam biaya tetap dan biaya variabel mengalami kesalahan yaitu pada penggolongan biaya bahan penolong. Biaya bahan penolong merupakan biaya variabel karena nilainya yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume aktivitas atau kegiatan perusahaan, semakin besar volume kegiatan perusahaan maka semakin besar pula biaya bahan penolong dan semakin rendah volume kegiatan perusahaan maka semakin rendah pula biaya bahan penolong, namun pada perusahaan kecap Banyak Mliwis, biaya bahan penolong masuk dalam biaya tetap.

2. Dari analisis selisih yang telah dihitung pada bab di atas dapat diketahui bahwa selisih biaya produksi yang bersifat menguntungkan pada perusahaan kecap Banyak Mliwis disebabkan karena jumlah realisasi biaya produksi yang terjadi pada perusahaan lebih kecil daripada jumlah anggaran biaya produksi yang dibuat perusahaan. Selisih biaya produksi yang bersifat menguntungkan yaitu sebesar Rp 7.749.130,- atau 0,51 % diperoleh dari selisih bahan baku yang bersifat menguntungkan sebesar Rp 8.135.903,35 atau 0,56%, selisih nol pada analisis selisih biaya tenaga kerja langsung dan selisih yang bersifat merugikan sebesar Rp 426.775,93 pada analisis selisih BOP. Realisasi biaya bahan baku lebih kecil daripada anggaran biaya bahan baku perusahaan, sehingga diperoleh selisih biaya bahan baku bersifat menguntungkan sebesar Rp 8.135.903,35 atau 0,56% disebabkan karena selisih harga bahan baku bersifat menguntungkan sebesar Rp 8.135.903,35 dan selisih kuantitas bahan baku nol. Selisih biaya tenaga kerja langsung adalah nol yang diperoleh dari selisih efisiensi upah langsung dan selisih tarif upah langsung bernilai nol. Nilai nol disebabkan karena tarif tenaga kerja langsung pada anggaran sama dengan tarif tenaga kerja langsung realisasi yaitu sebesar Rp 1.250,- sehingga jumlah biaya tenaga kerja langsung realisasi dengan jumlah biaya tenaga kerja langsung anggaran adalah sama. Selisih BOP bersifat merugikan karena realisasi BOP pada perusahaan lebih besar daripada anggaran BOP perusahaan yaitu sebesar Rp 426.775,93 yang disebabkan karena selisih

anggaran yang bersifat merugikan sebesar Rp 426.775,93, selisih kapasitas sebesar nol dan selisih efisiensi sebesar nol.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penulis mengadakan penelitian pada perusahaan kecap Banyak Mliwis sehingga kesimpulan yang ada hanya berlaku untuk perusahaan kecap Banyak Mliwis dan tidak berlaku untuk perusahaan lainnya.
2. Dalam melakukan penelitian pada perusahaan kecap Banyak Mliwis, penulis kurang dapat melacak kebenaran data yang diberikan karena keterbatasan waktu dan keterbatasan pengungkapan informasi yang disampaikan oleh perusahaan.
3. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil selama diadakan penelitian sehingga tidak menutup kemungkinan keadaan ini berubah-ubah pada masa yang akan datang.

C. Saran

1. Berdasarkan analisis selisih BOP pada perusahaan kecap Banyak Mliwis untuk tahun 2002 yaitu antara realisasi BOP dengan anggaran BOP bersifat merugikan sehingga untuk tahun-tahun berikutnya diharapkan selisih antara realisasi BOP dengan anggaran tidak bersifat merugikan. Selisih BOP yang bersifat merugikan dapat diatasi dengan memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya selisih, baik

faktor-faktor dari dalam perusahaan sendiri maupun faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan.

2. Perusahaan Kecap Banyak Mliwis tidak mengidentifikasi biaya yang termasuk dalam biaya semi variabel sehingga tidak dilakukan pemisahan, ada baiknya untuk periode mendatang perusahaan melakukan pemisahan biaya semi variabel ke biaya tetap dan biaya variabel sehingga memudahkan manajemen dalam menganalisa per jenis biaya daripada biaya secara total dan merencanakan serta mengendalikan biaya, disamping penting dalam pembuatan anggaran fleksibel perusahaan. Begitu juga dalam menggolongkan BOP ke dalam biaya tetap dan variabel untuk perusahaan kecap Banyak Mliwis seharusnya diperhatikan benar-benar apakah biaya itu jumlahnya tetap dalam jangka waktu tertentu tanpa dipengaruhi perubahan volume kegiatan perusahaan sehingga masuk ke biaya tetap atau apakah biaya itu jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan perusahaan sehingga termasuk biaya variabel, agar tidak terjadi kesalahan lagi pada periode berikutnya dalam penggolongan BOP.
3. Untuk penyusunan anggaran biaya produksi khususnya anggaran biaya bahan baku dan anggaran biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan perusahaan kecap Banyak Mliwis tahun 2002 sudah tepat sesuai dengan kajian teori sehingga untuk tahun-tahun berikutnya langkah yang dilakukan perusahaan tersebut dapat terus dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro Gunawan dan Marwan Asri. 1996. *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ahyari Agus. 1988. *Anggaran Perusahaan, Pendekatan Kuantitatif Buku I*. Yogyakarta: BPFE.
- Ambarriani A. Susty. 2001. *Manajemen Biaya dengan Tekanan Strategik*. (terj.) Jakarta: Salemba Empat.
- Hasan M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. 1993. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Munandar M. 1986. *Budgeting: Perencanaan Kerja pengkoordinasian Kerja pengawasan Kerja*. Yogyakarta: BPFE.
- Supriyono R.A. 1982. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Data Relevan untuk Pembuatan Keputusan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- , 1987. *Akuntansi Manajemen I, Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan*. Yogyakarta: BPFE.
- , 1989. *Akuntansi Manajemen 3, Proses Pengendalian Manajemen*, Yogyakarta: BPFE dan STIE YKPN.
- , 1991. *Akuntansi Manajemen 2, Struktur Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- , 1999. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penetapan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE UGM.

DAFTAR PERTANYAAN

A. Sejarah berdirinya perusahaan

1. Perusahaan Kecap Banyak Mliwis didirikan tahun berapa dan oleh siapa ?
2. Dengan akte notaris siapa dan nomor berapa Perusahaan Kecap Banyak Mliwis didirikan ?
3. Apa tujuan didirikan Perusahaan Kecap Banyak Mliwis?
4. Berapa luas tanah yang dipakai Perusahaan Kecap Banyak Mliwis untuk melakukan kegiatan ?
5. Dimana letak Perusahaan Kecap Banyak Mliwis waktu pertama kali didirikan ?

B. Struktur organisasi

1. Apa bentuk struktur organisasi Perusahaan Kecap Banyak Mliwis?
2. Apa perlunya struktur organisasi bagi Perusahaan Kecap Banyak Mliwis ?

C. Produksi

1. Apa sajakah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi ?
2. Berapa macam mesin yang digunakan dalam proses produksi ?
3. Berapa macam jenis produk yang dihasilkan ?
4. Bagaimana proses produksi di Perusahaan Kecap Banyak Mliwis?

D. Personalia

1. Berapakah jumlah karyawan di Perusahaan Kecap Banyak Mliwis?
2. Bagaimana sistem pengupahan yang dilakukan oleh Perusahaan Kecap Banyak Mliwis ?
3. Fasilitas apa saja yang diberikan kepada karyawan selain gaji dan upah ?

E. Pemasaran

1. Di mana sajakah daerah pemasaran hasil produksi dari Perusahaan Kecap Banyak Mliwis?

2. Bagaimanakah cara menyalurkan hasil produksinya ?
3. Bagaimanakah sistem penjualannya?

F. Data yang diperlukan untuk analisis

1. Apakah Perusahaan Kecap Banyak Mliwis menyusun anggaran biaya produksi berdasarkan teori ?

Jika Perusahaan Kecap Banyak Mliwis menyusun anggaran biaya produksi tidak berdasarkan teori maka apakah perusahaan dalam menyusun anggaran biaya produksi terlebih dahulu:

- a. Menyusun ramalan penjualan ? Jika ya bagaimana caranya menyusun ramalan penjualan ?
 - b. Menyusun anggaran produksi ?
 - c. Menentukan anggaran biaya bahan baku ? Apakah anggaran biaya bahan baku didasarkan pada standar bahan baku ? Jika ya, bagaimana caranya menyusun standar ?
 - d. Menentukan anggaran biaya tenaga kerja ? Apakah anggaran biaya tenaga kerja didasarkan pada standar tenaga kerja ? Jika ya, bagaimana caranya menyusun standar ?
 - e. Menentukan anggaran biaya *overhead* pabrik ?
2. Berapa jumlah penjualan untuk tahun 1997 sampai tahun 2001 ?
 3. Berapa rencana penjualan untuk tahun 2002 ?
 4. Berapa jumlah produksi tahun 1997 sampai tahun 2001 ?
 5. Berapa volume produksi menurut anggaran tahun 2002 ?
 6. Berapa volume produksi sesungguhnya tahun 2002 ?
 7. Berapa harga standar bahan baku tahun 2002 ?
 8. Berapa sesungguhnya harga bahan baku tahun 2002 ?
 9. Berapa anggaran kebutuhan bahan baku untuk tahun 2002 ?
 10. Berapa realisasi kebutuhan bahan baku tahun 2002 ?
 11. Berapa anggaran pembelian bahan baku tahun 2002 ?
 12. Berapa realisasi pembelian bahan baku tahun 2002 ?
 13. Berapa tarif upah standar tahun 2002 ?

14. Berapa tarif upah sesungguhnya tahun 2002 ?
15. Berapa jam kerja standar tahun 2002 ?
16. Berapa jam kerja sesungguhnya tahun 2002 ?
17. Berapa biaya tenaga kerja langsung menurut anggaran tahun 2002 ?
18. Berapa biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya tahun 2002 ?
19. Berapa biaya *overhead* pabrik variabel untuk tahun 2002 ?
20. Berapa biaya *overhead* pabrik tetap untuk tahun 2002 ?
21. Berapa biaya *overhead* pabrik menurut anggaran tahun 2002 ?
22. Berapa biaya *overhead* pabrik sesungguhnya terjadi pada tahun 2002 ?
23. Elemen-elemen biaya *overhead* pabrik perusahaan Kecap Banyak Mliwis meliputi apa saja ?

PERUSAHAAN KECAP BANYAK MLIWIS KEBUMEN

Jl. Kolonel Sugiyono No. 11 Kebumen Telp. (0287) 381581

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Endang Prasetyaningsih

NIM : 992114102

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi

Telah mengadakan penelitian di perusahaan Kecap Banyak Mliwis Kebumen pada bulan Mei 2003. Demikian surat keterangan ini saya buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pemimpin Perusahaan


Gunawan Sutanto
**PERUSAHAAN KECAP
BANYAK MLIWIS**
Jl. Kol. Sugiono 11 Telp. 81581
KEBUMEN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Endang Prasetyaningsih, lahir di Klaten 11 Juli 1981. Ia menyelesaikan Sekolah Dasarnya pada tahun 1993 di SDN Blimbing 1 Klaten. Setelah itu ia melanjutkan studi di SLTP 1 Klaten, tamat tahun 1996. Menamatkan Sekolah Menengah Umum tahun 1999 di SMU 2 Klaten, kemudian ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Sanata Dharma tamat tahun 2004.